PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FERNANDEZ S. H. SIMAREMARE
NIM. 12030114183013

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun	: Fernandez S. H. Simaremare
Nomor Induk Mahasiswa	: 12030114183013
Fakultas/Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi	: **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**
Dosen Pembimbing	: Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, Juli 2016
Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP 196708091992031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa	: Fernandez S. H. Simaremare
Nomor Induk Mahasiswa	: 12030114183013
Fakultas/Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi	: **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Agustus 2016

Tim Penguji

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. (.....)
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)
3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fernandez S. H. Simaremare, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Fernandez S. H. Simaremare

NIM. 12030114183013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“DO WHAT YOU LOVE, LOVE WHAT YOU DO”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga dan teman-teman terkasih.

ABSTRACT

This study aims to observe the perception of external auditor that red flags as an effective tool for detecting assets misappropriation. The study also resulted the red flags rank that are believed to be important in the detection of assets misappropriation by the external auditors. Red flags used in this study were divided based on the assets misappropriation scheme, namely skimming scheme, cash larceny, billing scheme, cheque tampering, payroll scheme, expense reimbursement scheme and register disbursement scheme.

This study uses primary data obtained by distributing questionnaires research to the external auditors. The external auditors of government, namely Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia *auditors, are the sample in this study. Selection of the samples in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study using descriptive statistics and test data quality.*

The results showed that the external auditors have the same perception that the red flags can be used as an effective indicator to detect assets misappropriation. In each assets misappropriation scheme, auditors have the same perception This research also resulted the most important red flag on each asset misappropriation scheme. These results indicate that the external auditor did not perceive red flag of asset misappropriation equally important.

Keywords: fraud, red flag, asset misappropriation, external auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang diyakini penting dalam pendeteksian penyalahgunaan aset oleh para auditor eksternal. *Red flag* yang digunakan pada penelitian ini dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada, yaitu skema *skimming, cash larceny, billing, cheque tampering, payroll, expense reimbursement,* dan *register disbursement*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan membagikan kuesioner penelitian kepada para auditor eksternal. Auditor eksternal pemerintah, yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, menjadi sampel pada penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji kualitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal memiliki persepsi yang sama bahwa *red flag* dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset. Pada setiap skema penyalahgunaan aset, auditor memiliki persepsi yang sama. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan *red flag* yang paling penting pada setiap skema penyalahgunaan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* penyalahgunaan aset dengan cara yang berbeda-beda.

Kata kunci: *fraud*, *red flag*, penyalahgunaan aset, auditor eksternal

KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk setiap berkat, anugerah, dan kasih setia-Nya yang tiada berkesudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa usaha yang penulis lakukan selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, selain ucapan syukur kepada-Nya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis Ayahanda (Alm.) Drs. Edison Simaremare, M. Pd., Ibunda Dra. Natalin Sibarani, dan Edwin Simaremare, S. E., Yeremia Alexandro, S. H. dan Bobby Simaremare atas kasih sayang yang tiada bertepi, dukungan yang begitu berarti, dan senantiasa mendoakan penulis.
2. Dr. Suharmono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D, Akt. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Diponegoro.
6. Para dosen yang telah mengajar dan membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. dr. Meilani Simarmata, atas dukungan tiada henti dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan tugas belajar Undip 2014, terutama F9 team dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam kegiatan belajar, bermain dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan di kantor pusat BPK RI dan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dalam menyediakan data pendukung.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut. Selain itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang menggunakannya.

Semarang, 25 Juli 2016

Penulis,

Fernandez S. H. Simaremare

NIM. 12030114183013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN iii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRACT vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian..... 9

1.4. Manfaat Penelitian..... 10

1.5. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II TELAAH PUSTAKA..... 12

2.1. Landasan Teori..... 12

2.1.1. Kecurangan (*Fraud*) 12

2.1.1.1. Pengertian *fraud* 12

2.1.1.2. Skema *fraud* 14

2.1.1.3. Segitiga *fraud* 16

2.1.2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) 22
2.1.3. Teori *Red Flag* 26
2.1.4. Deteksi *Fraud* 33
2.2. Penelitian Terdahulu 35
2.3. Kerangka Pemikiran 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1. Jenis Penelitian 40
3.2. Populasi dan Sampel 41
3.3. Jenis Data 42
3.4. Metode Pengumpulan Data 42
3.5. Metode Analisis 43
3.5.1. Uji Kualitas Data 43
3.5.2. Statistik Deskriptif 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 46
4.2 Analisis Data 49
4.2.1. Uji Kualitas Data 49
4.2.2. Uji Statistik Deskriptif 54
4.3 Interpretasi Hasil 65
BAB V PENUTUP 72
5.1 Simpulan 72
5.2 Keterbatasan 74
5.3 Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerugian dan Persentase Kasus *Fraud* yang Terjadi Tahun 2010 – 2014	2
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1	Data Demografi Responden	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Skema *Skimming*	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Skema *Cash Larceny*	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Skema *Billing*	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Skema *Cheque Tampering*	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Skema *Payroll*	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Skema *Expense Reimbursement*	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Skema *Register Disbursement*	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.10	Frekuensi Rata-rata Efektivitas *Red Flags* untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang Penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Skimming*)	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang Penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Cash Larceny*)	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Billing)*	61

Tabel 4.15 Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Cheque Tampering*) 62
Tabel 4.16 Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Payroll*) 63
Tabel 4.17 Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Expense Reimbursement*) 64
Tabel 4.18 Hasil Uji Statitik Deskriptif (*Red Flags* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Register Disbursement*)..... 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *Fraud Tree* 15

Gambar 2.2 Segitiga *Fraud* 17

Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran B	Surat Keterangan	82
Lampiran C	Kuesioner Penelitian	84
Lampiran D	Tabulasi Data Penelitian	96
Lampiran E	Hasil Uji Kualitas Data	124
Lampiran F	Frekuensi Kuesioner Bagian I	142
Lampiran G	Hasil Uji Statistik Deskriptif	153
Lampiran H	Statistik Kuesioner Bagian II	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

The Association Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Jika melihat perkembangan dunia usaha yang ada pada saat ini, maka semakin berkembang pula *fraud* yang dapat dilakukan para pelaku untuk melaksanakan aksinya. *Fraud* memiliki dampak buruk terhadap suatu perusahaan/organisasi. Setiap perusahaan/organisasi yang bergerak di bidang apapun, jenis dan bentuk apapun akan memiliki risiko terjadinya *fraud*. Bahkan sebuah perusahaan besar dapat bangkrut dikarenakan *fraud* yang terjadi pada perusahaan tersebut. Misalnya, skandal yang terjadi pada perusahaan Enron dan WorldCom. Selain itu *fraud* juga terjadi di lembaga pemerintahan dengan masih ditemukannya dugaan perjalanan dinas fiktif yang dilakukan oleh para aparatur sipil negara ataupun anggota legislatif.

Berdasarkan laporan ACFE tahun 2014, kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para pelaku *fraud* selalu mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari tiap kegiatan yang ada, peran pelaku maupun lemahnya internal kontrol yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi. Tentu menjadi hal yang sulit untuk benar-benar

menghilangkan *fraud* yang ada. Hal yang dapat dilakukan adalah untuk meminimalisir terjadinya *fraud* ataupun mengungkap *fraud* tersebut ketika benar-benar telah terjadi.

Berdasarkan laporan ACFE pada tahun 2014 dalam ACFE *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* dijelaskan bahwa dari tiga jenis *fraud* yang dikelompokkan, yaitu *fraud* penyalahgunaan aset (*assets missapropriation*), korupsi (*corruption*), dan *fraud* laporan keuangan (*financial statement fraud*). Laporan lengkap terhadap jumlah kasus yang terjadi dan kerugian yang diakibatkan dalam rentang waktu tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kerugian dan Persentase Kasus *Fraud* yang terjadi tahun 2010 – 2014

Jenis *Fraud*	2010		2012		2014	
	Kerugian ($)	**Kasus (%)**	**Kerugian ($)**	**Kasus (%)**	**Kerugian ($)**	**Kasus (%)**
Assets Missappropriation	135,000	86.3	120,000	86.7	130,000	85.4
Corruption	250,000	32.8	250,000	33.4	200,000	36.8
Financial Statement Fraud	4,100,000	4.8	1,000,000	7.6	1,000,000	9.0

Sumber: ACFE *Report to Nations* tahun 2014

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula bahwa *fraud* penyalahgunaan aset merupakan jenis *fraud* yang sering kali terjadi dari tahun ke tahun. Tahun 2010 terjadi 86,3% kasus, tahun 2012 terdapat 86,7% kasus, dan turun pada tahun 2014 terjadi 85,4 kasus. Kemudian korupsi merupakan jenis *fraud* yang cukup sering terjadi pada tahun 2010 (32,8%), tahun 2012 (33,4%) dan meningkat pada tahun 2014 (36,8%). *Fraud* laporan keuangan menjadi jenis *fraud* yang berada pada

peringkat terakhir berdasarkan tingkat keterjadiannya dengan jumlah kasus pada tahun 2010 (4,8%), tahun 2012 (7,6%) dan meningkat pada tahun 2014 (9,0%).

Asset missapropriation dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan, penggelapan, pencurian aset atau harta perusahaan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan/organisasi (Hanifa, 2015). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jenis *fraud* ini sering terjadi namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahuinya. Jika memperhatikan kehidupan sehari-hari, media cenderung lebih memberitakan kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh para penyelenggara negara ataupun kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar dibandingkan kasus penyalahgunaan aset. Hal ini bisa saja terjadi karena kerugian yang diakibatkan tergolong kecil jika dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya.

Tindakan pencegahan merupakan suatu hal yang harus dilakukan manajemen sebelum *fraud* benar-benar terjadi. Manajemen harus menetapkan beberapa kebijakan, sistem maupun prosedur untuk mencegah terjadinya *fraud*. Penelitian Coram *et al* (2008) menunjukkan bahwa fungsi audit internal yang ada pada suatu perusahaan/organisasi dapat mendeteksi *fraud* yang ada. Selain itu, internal audit dianggap lebih efektif dalam mendeteksi adanya *fraud*.

Deteksi *fraud* meliputi identifikasi dan mengikuti *red flag* yang diakibatkannya untuk menentukan *red flag* tersebut merupakan suatu pertanda awal atau akibat dari *fraud* yang benar-benar telah terjadi (Seetharaman, Senthilvelmurugan, dan Periyanayagam, 2004). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *fraud*, antara lain analisis rasio, *critical point audit* dan *red flag*. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui

hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004:37). *Critical point audit* adalah suatu teknik pendeteksian *fraud* melalui audit atas catatan pembukuan yang mengarah pada gejala atau kemungkinan terjadinya *fraud* yang mengarahkan auditor untuk melakukan penyelidikan yang lebih rinci (Nurharyanto, 2008). Pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam tiap pos yang ada akan membantu pendeteksian penyalahgunaan aset (Amrizal, 2004). Beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain reviu analitis, statistik sampel, keluhan dari vendor atau pihak lain, dan observasi.

Sementara itu *red flag* menurut DiNapoli (2010) adalah ”*a set of circumstances that are unusual in nature or vary from the normal activity*” atau keadaan yang tidak biasa terjadi atau variasi dari aktivitas normal. *Red flag* akan muncul ketika suatu *fraud* terjadi dan dapat ditemukan oleh auditor yang sedang melakukan pemeriksaan sekalipun hal tersebut tidak disadari. Kemudian manajemen sebaiknya melakukan pemeriksaan lebih lanjut ketika *red flag* tersebut muncul untuk benar-benar menentukan apakah *fraud* memang terjadi dan kerugian yang diakibatkannya.

Salah satu kasus penyalahgunaan aset yang sempat menarik perhatian dunia adalah skandal yang terjadi pada perusahaan Tyco, sebuah perusahaan manufaktur komponen elektronik, perawatan kesehatan dan peralatan keamanan, pada tahun 2002. Skandal ini melibatkan para manajernya, yaitu Dennis Kozlowski (*Chief Executive Officer*), Mark Swartz (*Chief Financial Officer*), dan Mark Belnick (*Chief Learning Officer*), yang bekerja sama untuk mendapatkan

uang sebesar US$ 170 juta dari perusahaan dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah hingga tanpa bunga, yang dilakukan tanpa persetujuan pemegang saham. Selain itu mereka juga mengatur penjualan 7,5 juta saham Tyco tanpa izin yang dilaporkan bernilai US$ 450 juta, dan kemudian uang ini digelapkan dari perusahaan dengan kedok sebagai bonus bagi para eksekutif (Detik, 2012). *Fraud* yang dilakukan para petinggi perusahaan ini adalah memanfaatkan kewenangan yang dimiliki mereka secara bersama-sama mendapatkan uang dari perusahaan. Para petinggi perusahaan ini juga melakukan penjualan saham perusahaan tanpa melalui prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Di Indonesia salah satu kasus penyalahgunaan aset yang terjadi adalah tiga karyawan PT Thiess Contractor Indonesia yang berkerja sebagai mekanik melakukan pencurian terhadap aset perusahaan termpat mereka bekerja (Pewarta Indonesia, 2011). Kejadian ini terungkap ketika satpam perusahaan mencurigai mobil yang terparkir di sekitar area perusahaan. Ternyata mobil tersebut digunakan para pelaku untuk mencuri 18 baterai (*accu*) dan beberapa besi bekas layak pakai yang siap dibawa. Para pelaku pun mengakui bahwa hal tersebut sudah beberapa kali mereka lakukan.

Dunia perbankan Indonesia juga mengalami kasus penyalahgunaan aset nasabah, awal tahun 2016 seorang pegawai Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, Wayan Sukarja Sastrawan, dianggap menggelapkan dana nasabah senilai Rp 1,7 miliar (Berita Bali, 2016). Wayan mengiming-imingi nasabah atas nama Haji Tohir dan isterinya untuk mendepositokan uangnya di BPD Tabanan. Setelah deposito di bank sebanyak Rp 1 miliar untuk Haji Tohir dan Rp 700 juta untuk

isterinya Haji Tohir, tersangka yang sudah memegang *password* BPD Tabanan menghapus sistem komputerisasi sehingga data dan uang terhapus. Akibatnya, sekalipun dalam buku tabungan tertera angka uang beserta bunganya tetapi uang riil yang ada di BPD sebenarnya tidak ada. Pada kasus ini pelaku memanfaatkan rendahnya pengendalian internal yang dimiliki BPD. Pelaku dapat mengambil uang nasabah melalui sistem tanpa adanya otorisasi yang harus dilakukan. Selain itu pelaku juga dapat memanipulasi data laporan dana nasabah pada buku tabungannya.

Penyalahgunaan aset pada instansi pemerintah contohnya terjadi pada salah satu lahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta seluas 2,1 hektar di daerah Pulo Mas, Jakarta Timur didapati menjadi supermarket, tempat karaoke, dan kafe pada saat beberapa anggota DPRD DKI Jakarta melakukan inspeksi mendadak. Padahal lahan tersebut pada awalnya diperuntukkan bagi pembangunan gedung pusat kebudayaan Korea oleh PT Korea World Centre berkerja sama dengan PT Jakarta Propertindo (Okezone, 2015). Penyalahgunaan aset yang terjadi pada kasus ini adalah memanfaatkan lahan pemerintah provinsi yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik (pengembangan budaya) menjadi kawasan komersil untuk perdagangan.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang baik akan mengurangi tindakan penyalahgunaan aset yang terjadi (Rendika, 2013). Selain itu, inspektorat juga memiliki peran penting dalam mengurangi terjadinya penyalahgunaan aset. Oleh karena itu aparat inspektorat diharapkan dapat terus

meningkatkan kualitas dan independensinya dalam menjalankan tugas dan fungsi agar dapat mendorong kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dari *red flag* yang ada tidak semuanya memiliki tingkat efektivitas yang sama untuk mendeteksi *fraud* dan ada perbedaan persepsi antara auditor eksternal dan internal terkait efektivitas tersebut (Moyes, 2007). Selain itu Moyes dan Faizal (2013) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor eksternal dan auditor internal mengenai efektivitas *red flag* kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Eksternal auditor menilai *red flag* efektif untuk mendeteksi *fraud*. Rahman (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan persepsi eksternal auditor dan internal auditor terhadap efektivitas metode *red flag* untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Auditor BUMN, instansi pemerintah, perusahaan, dan kantor akuntan publik menjadi responden dalam penelitiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan persepsi antara auditor internal dan auditor eksternal pada beberapa indikator dalam dimensi *opportunity*, *pressure*, *rationalization* dan perilaku.

Penelitian terkait pendeteksian penyalahgunaan aset pernah dilakukan oleh Kassem (2014) karena melihat kejadian penyalahgunaan aset yang cukup tinggi terjadi di Mesir. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner dan mewawancari beberapa auditor eksternal. Hasil dari penelitian ini adalah eksternal auditor mempersepsikan bahwa *red flag* adalah alat yang efektif untuk mendeteksi kesalahan material yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset. Selain itu penelitian ini menghasilkan prosedur audit yang dapat digunakan eksternal auditor

sebagai kerangka acuan untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset di Mesir.

Penelitian-penelitian mengenai *red flag* ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hegazy dan Kassem, (2010); Moyes et., al (2007) dalam Moyes., et al (2013) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa metode *red flag* efektif untuk digunakan dalam mendeteksi *fraud*. Kemudian penelitian Heiman-Hoffman et al., (1996); Moyes, (2007) dalam Moyes et al., 2013 menyatakan bahwa tidak semua indikator dalam metode *red flag* mempunyai tingkat efektivitas yang sama dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menilai *red flag*. Perbedaan karakteristik pribadi dapat mengakibatkan perbedaan persepsi (Robbins dan Judge, 2008). Persepsi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan langkah yang diambil oleh auditor dalam proses pelaksanaan audit. Persepsi auditor yang berbeda dapat mengakibatkan perbedaan dalam menilai tingkat efektivitas *red flag* dalam mendeteksi fraud (Rahman, 2015).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membahas mengenai pelaksanaan sistem pengendalian internal untuk mengurangi tindakan penyalahgunaan aset dan perbedaan persepsi antara auditor internal dan eksternal dalam mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi *fraud*. Jarang ditemukan penelitian yang mencoba mendeteksi penyalahgunaan aset yang dapat dilakukan oleh para auditor eksternal saja. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mencoba untuk melihat persepsi dari para auditor

eksternal terhadap *red flag* yang dapat digunakan sebagai alat yang efektif dan *red flag* yang diyakini penting untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Persepsi seseorang dalam melihat suatu hal bisa saja berbeda-beda. Begitu pula terhadap penggunaan *red flag* yang dapat dimanfaatkan auditor eksternal untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Apakah auditor eksternal mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi salah saji material yang diakibatkan penyalahgunaan aset?
2. *Red flag* yang timbul akibat adanya penyalahgunaan aset yang terjadi berbeda-beda. *Red flag* tersebut dapat dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada. Berdasarkan *red flag* penyalahgunaan aset yang ada, *red flag* apa saja yang diyakini penting oleh auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud* penyalahgunaan aset?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang diyakini penting dalam pendeteksian penyalahgunaan aset oleh para auditor eksternal.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian terkait pendeteksian penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh auditor eksternal.
    b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan standar audit yang memberikan pedoman mengenai respon terhadap faktor risiko *fraud* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang terjadi.
2. Manfaat Praktis

    Perusahaan/organisasi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang bisa saja terjadi dalam lingkungan perusahaan/organisasinya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian dan review penelitian terdahulu yang sejenis. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

Fraud sengaja dilakukan oleh pelaku untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya dengan melakukannya secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang menjadi korbannya. Secara umum *fraud* dilakukan karena adanya tekanan pribadi pada pelaku yang memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya pada suatu perusahaan/organisasi dan pelaku pun memiliki sebuah pembenaran (rasionalisasi) dari situasi yang ada di sekitarnya atas tindakan yang dilakukannya sekalipun pelaku memahami bahwa tindakan tersebut salah.

2.1.1.1 Pengertian *fraud*

ACFE mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut Arens dan Loebbecke (2003), kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan yang mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan.

Black Law Dictionary mendefinisikan fraud sebagai:

> "*embracing all multivarious means which human ingennity can devise, and which are resorted to by one individual to get an advantage over*

> *another by false suggestions or suppression of truth, and indudes all surprise, trick, cunning or dissembling, and any unfair way by which another is cheated*"

Definisi tersebut menjelaskan bahwa *fraud* mencakup semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dan orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.

Bologna, Lindquist, dan Wells (1995:4) mendefinisikan kecurangan sebagai penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana atau KUHP menyebutkan beberapa pasal yang mencakup pengertian *fraud* (Tuanakotta, 2014) seperti:

a. Pasal 362: Pencurian (definisi KUHP: “mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum”);
b. Pasal 368: Pemerasan dan Pengancaman (definisi KUHP: “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan

orang itu atau orang lain, atau supaya membuat utang maupun menghapuskan piutang");

c. Pasal 372: Penggelapan (definisi KUHP: " dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan");
d. Pasal 378: Perbuatan Curang (definisi KUHP: "dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi utang maupun menghapuskan piutang");
e. Pasal 396: Merugikan pemberi piutang dalam keadaan pailit;
f. Pasal 406: Menghancurkan atau merusakkan barang; dan
g. Pasal 209, 210, 387, 388, 415, 417, 418, 419, 420, 423, 425, dan 435 yang secara khusus diatur dalam Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999).

2.1.1.2 Skema *fraud*

ACFE menggambarkan skema *fraud* dalam sebuah pohon kecurangan (*fraud tree*) yang memperlihatkan cabang-cabang dari *fraud* yang ada dalam hubungan kerja beserta ranting dan anak ranting nya (Tuanakotta, 2014: 195). Gambar 2.1 menunjukkan bahwa terdapat tiga cabang utama yang dapat dilihat dalam *fraud tree* ini, yaitu *fraud* penyalahgunaan aset (*assets missapropriation*),

korupsi (*corruption*), dan *fraud* laporan keuangan (*financial statement fraud*). Ketiga cabang utama ini dibagi lagi ke dalam beberapa ranting yang dapat menjelaskan skema yang lebih spesifik lagi ketika suatu jenis *fraud* terjadi.

Gambar 2.1
Fraud Tree

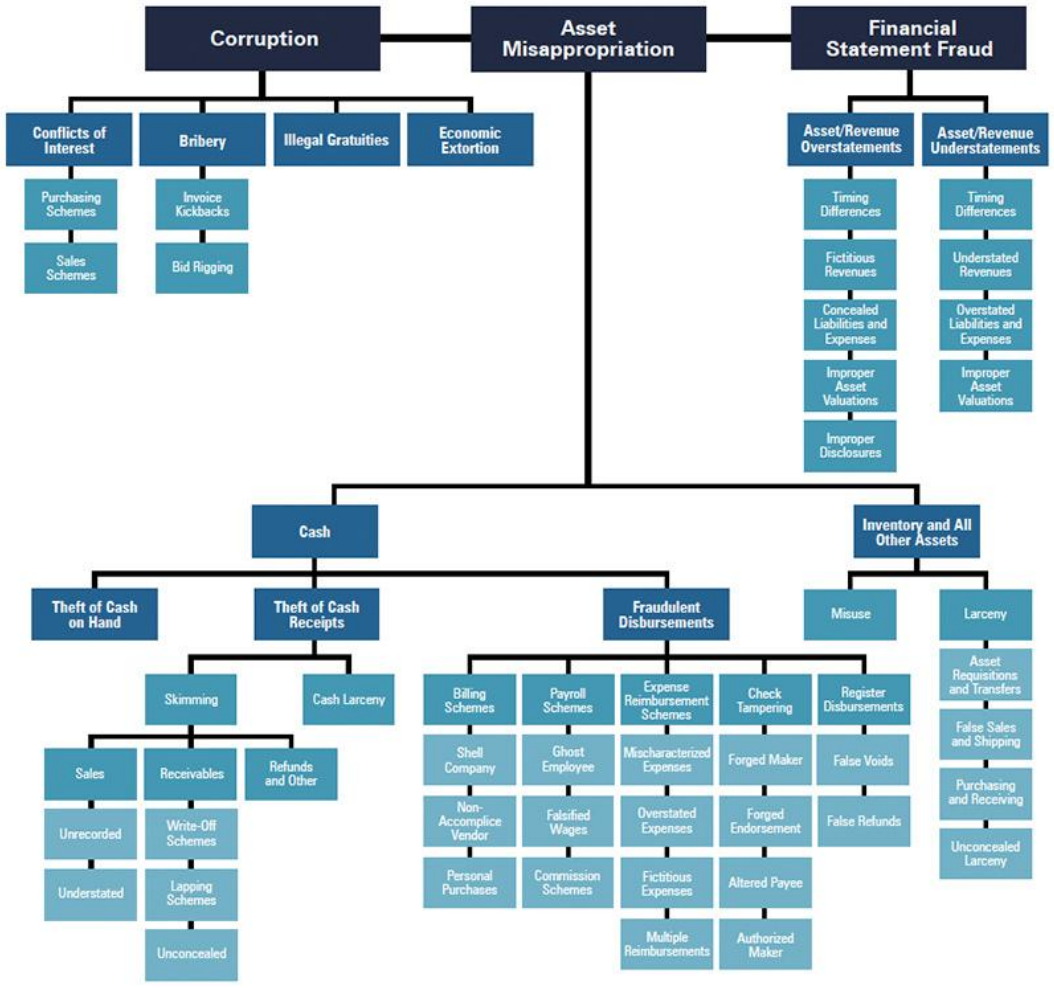

Sumber: ACFE, 2014 *Report to the Nation on Occupatioonal Fraud and Abuse*

Pembagian cabang utama *fraud* menjadi ranting yang lebih spesifik lagi adalah sebagai berikut:

1) Korupsi, penyalahgunaan wewenang pejabat/pimpinan untuk keuntungan pribadi. Korupsi dibagi dalam 4 ranting yaitu:
    a. Konflik kepentingan
    b. Penyuapan
    c. Gratifikasi; dan
    d. Pemerasan
2) Penyalahgunaan aset, pencurian atau penggelapan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan . Penyalahgunaan aset dibagi ke dalam 2 ranting yaitu:
    a. Penyalahgunaan kas; dan
    b. Penyalahgunaan persediaan atau aset lainnya
3) Kecurangan laporan keuangan, salah saji yang sengaja dilakukan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dibagi dalam 2 ranting yaitu:
    a. Kelebihan pencatatan aset/pendapatan; dan
    b. Kekurangan pencatatan aset/pendapatan.

2.1.1.3 Segitiga *fraud*

Kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud* digambarkan dalam segitiga *fraud* (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cressey, 1953).

Gambar 2.2
Segitiga *Fraud*

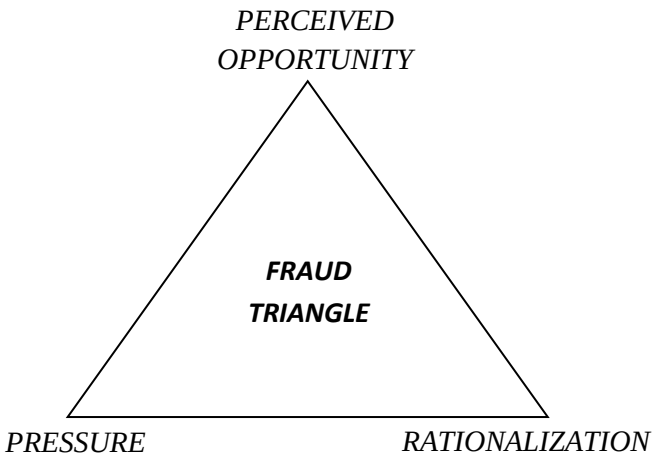

Sumber: Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, 2014, hal 207

Ketiga sudut pada Gambar 2.2 saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sudut pertama yaitu *pressure* yang merupakan kebutuhan finansial oleh pelaku *fraud* yang membuat pelaku melakukan *fraud* tersebut. Sudut keduanya yaitu *perceived opportunity*, adanya kesempatan yang membuat pelaku *fraud* melakukannya. Sudut ketiga adalah *rationalization*, pemikiran pelaku yang membuat dia terdorong melakukan *fraud*. Pembahasan mengenai ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tekanan

Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Tuanakotta menjelaskan lebih lanjut bahwa pelaku *fraud* mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain (*perceived non-shareable financial need*).

Dalam SAS No. 99 (2002) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 240 (2015:49) terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya tekanan dalam penyalahgunaan aset yaitu:

1) Kewajiban keuangan pribadi dapat menciptakan tekanan pada manajemen atau karyawan yang memiliki akses ke kas atau aset lainnya yang rentan terhadap pencurian untuk penyalahgunakan aset tersebut; dan
2) Hubungan yang buruk antara entitas dengan karyawan yang memiliki akses ke kas atau aset lainnya yang rentan terhadap pencurian dapat memotivasi karyawan tersebut untuk menyalahgunakan aset tersebut. Sebagai contoh, hubungan yang buruk dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:
   (a) Pemutusan hubungan kerja yang telah diketahui atau yang diperkirakan akan terjadi oleh karyawan.
   (b) Perubahan atas kompensasi atau program manfaat karyawan yang telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi.
   (c) Promosi, kompensasi, atau penghargaan lainnya yang tidak sesuai dengan harapan

Dari uraian di atas maka penyalahunaan aset dapat terjadi karena adanya kewajiban keuangan pribadi karyawan dan hubungan buruk antara karyawan tersebut dengan perusahaan.

b. Peluang

Peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Peluang menyebabkan para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitasnya tidak akan terdeteksi (Priantara 2013). Peluang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur perusahaan/organisasi mulai dari atas. Perusahaan/organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendeteksi kecurangan.

SAS 240 (2002) dan SPAP (2015:50) menjabarkan beberapa kondisi yang menyebabkan peluang dalam penyalahgunaan aset, yaitu:

1) Karakteristik atau kondisi tertentu dapat meningkatkan kerentanan penyalahgunaan aset, antara lain:
   (a) Jumlah kas di tangan atau dalam proses yang sangat besar.
   (b) Persediaan dengan ukuran kecil, nilai tinggi, atau permintaan tinggi.
   (c) Aset yang mudah dipertukarkan, seperti obligasi atas unjuk (*bearer bond*), berlian, atau *computer chip*.
   (d) Aset tetap dengan ukuran kecil, mudah dijual, atau tidak adanya identifikasi kepemilikan yang dapat diamati.

2) Tidak memadainya pengendalian internal terhadap aset dapat meningkatkan kerentanan penyalahgunaan terhadap aset tersebut. Sebagai contoh, penyalahgunaan aset dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

   (a) Tidak memadainya pemisahan tugas atau pengecekan secara independen.

   (b) Tidak memadainya pengawasan terhadap pengeluaran manajemen senior, seperti biaya perjalanan dan penggantian uang lainnya.

   (c) Tidak memadainya pengawasan manajemen terhadap karyawan yang bertanggung jawab atas aset, sebagai contoh, kurangnya pengawasan atau pemantauan terhadap lokasi yang jauh.

   (d) Tidak memadainya prosedur penyaringan pelamar pekerjaan untuk karyawan yang memiliki akses ke aset.

   (e) Tidak memadainya penyelenggaraan catatan atas aset.

   (f) Tidak memadainya sistem otorisasi dan pengesahan transaksi (sebagai contoh, dalam pembelian).

   (g) Tidak memadainya penjagaan fisik terhadap kas, investasi, persediaan, atau aset tetap.

   (h) Tidak adanya rekonsiliasi yang lengkap dan tepat waktu atas aset.

   (i) Tidak adanya dokumentasi semestinya dan tepat waktu terhadap transaksi, sebagai contoh, pengkreditan atas retur barang dagangan.

(j) Tidak adanya liburan wajib bagi karyawan yang melaksanakan fungsi pengendalian kunci.

(k) Kurangnya pemahaman manajemen mengenai teknologi informasi, yang memungkinkan karyawan bagian teknologi informasi untuk melakukan penyalahgunaan.

(l) Kurangnya pengendalian terhadap akses ke catatan yang terotomatisasi, termasuk pengendalian dan penelaahan atas catatan kejadian dalam sistem komputer.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Umumnya faktor ini tidak rentan terhadap obsevasi yang dilakukan oleh auditor (SAS No. 99, 2002). Namun auditor yang menyadari keberadaan informasi tersebut harus mempertimbangkan untuk mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari penyalahgunaan aset. Auditor harus menyadari sikap dan perilaku karyawan yang memiliki akses pada aset yang rentan terhadap penyalahgunaan aset berikut ini:

1) Pengabaian kebutuhan untuk memantau atau mengurangi risiko terkait dengan penyalahgunaan aset.

2) Pengabaian pengendalian internal terhadap penyalahgunaan aset dengan mengesampingkan pengendalian yang ada atau gagal dalam melakukan tindakan perbaikan yang semestinya terhadap kelemahan dalam pengendalian intern yang telah diketahui.

3) Tingkah laku yang mengindikasikan ketidaksukaan atau ketidakpuasan terhadap entitas atau perlakuannya terhadap karyawan.
4) Perubahan tingkah laku atau gaya hidup yang mungkin mengindikasikan bahwa telah terjadi penyalahgunaan aset.
5) Toleransi terhadap pencurian kecil.

2.1.2 Penyalahgunaan Aset (*Asset Missapropriation*)

ACFE mendefinisikan *asset missapropriation* sebagai skema *fraud* melalui pencurian atau penggelapan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan. Tuanakotta (2014) menerjemahkan *misappropriation* dengan istilah "penjarahan" sebagai istilah umunya dikarenakan adanya istilah-istilah hukum yang khas untuk perbuatan "mencuri". Sementara untuk istilah yang lebih spesifik lagi akan disesuaikan dengan modus operandi terjadinya.

Secara umum kasus penyalahgunaan aset yang terjadi melibatkan pihak internal dari perusahaan/organisasi (Hanifa, 2015). Hal ini terjadi karena pihak internal merupakan pihak yang memiliki akses dan kewenangan terhadap aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi. Skema penyalahgunaan aset umumnya dimulai dengan skala yang kecil dan semakin lama semakin bertambah besar seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan pelaku *fraud* (Albrecht *et al*, 2011). *Fraud tree* ACFE membagi *asset misappropriation* ke dalam dua kelompok menurut jenis aset yang menjadi sasaran pelaku *fraud*, yaitu kas dan non-kas (persediaan dan aset lainnya). Berdasarkan Gambar 2.1 *cash misappropriation* dibagi dalam tiga bentuk (ACFE, 2014), yaitu:

a. Pencurian uang tunai.

Pencurian dilakukan terhadap kas tunai yang ada di perusahaan. Kas tunai yang mungkin didapat dari setoran tunai dari pelanggan ataupun dana operasional/uang persediaan perusahaan/organisasi. Kemungkinan besar pelaku adalah orang yang memiliki akses terhadap dana ini, termasuk yang memiliki akses pada brankas perusahaan/organisasi.

b. Pencurian atas penerimaan kas.

Pencurian atas penerimaan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan *skimming* dan pencurian atas kas. Pencurian kas pada bagian ini berbeda dengan yang di awal. Pencurian kas ini menargetkan kas yang ada di bank. Selain itu pencurian kas dilakukan dengan sengaja membuat kesalahan perhitungan atau kesalahan pembukuan untuk menyamarkan perbedaan yang ditimbulkan karena pencurian. Pencurian ini berkaitan dengan lemahnya sistem pengendalian internal dari perusahaan/organisasi terhadap aset yang dimiliki (Tuanakotta, 2014).

Sementara itu *skimming* dilakukan dengan mencuri uang perusahaan/organisasi yang secara fisik belum masuk ke dalam perusahaan. Jenis ini dapat dianggap sebagai salah satu modus yang cukup sulit untuk dideteksi karena melakukannya sebelum dilakukan pencatatan (Kassem, 2014). Pelaku memanfaatkan kewenangannya untuk mencatat penerimaan kas perusahaan dalam pembukuan. Sebelum kas yang terima dicatat pelaku menggunakan kas tersebut untuk keperluan pribadi lalu melakukan pencatatan

atas penerimaan tersebut ketika ada penerimaan kas selanjutnya dari pihak lain.

ACFE membagi *skimming* ke dalam tiga jenis, yaitu dari penjualan, penerimaan pembayaran piutang (*receivable*), dan pengembalian dana (*refund*). *Receivables skimming* lebih mudah terungkap dibandingkan *sales skimming*. Hal ini dikarenakan pihak yang berutang akan memberikan pemberitahuan ketika pambayaran atas utang mereka tidak dicatat pada sistem padahal mereka telah melakukan pembayaran (Kassem, 2014)

c. *Fraudulent disbursement*

Fraudulent disbursement (pencurian melalui pengeluaran yang tidak sah) memanfaatkan pos-pos pengeluaran perusahaan/organisasi. Terdapat lima pos yang digunakan pelaku *fraud* (Tuanakotta, 2014) yaitu:

1) *Billing schemes*, menggunakan proses pembebanan tagihan kepada perusahaan/organisasi dalam melakukan *fraud*. Pelaku membuat sebuah atau beberapa perusahaan fiktif yang diposisikan sebagai rekanan atau kontraktor dari perusahaan/organisasinya. Perusahaan fiktif tersebut digunakan untuk menyampaikan tagihan atas beban pekerjaan yang sebenarnya tidak dilakukan. Dengan demikian perusahaan akan mengeluarkan sejumlah dana atas tagihan yang dibebankan tersebut kepada pelaki *fraud*.

2) *Payroll schemes*, menggunakan proses pembayaran gaji karyawan sebagai sarana melakukan *fraud*. Pelaku membuat data jumlah karyawan

palsu/fiktif atau perbedaan besaran gaji karyawan yang seharusnya dibayarkan yang mengakibatkan perusahaan membayarkan gaji lebih besar dari yang seharusnya.

3) *Expense reimbursement schemes*¸ menggunakaan proses penggantian atas kekurangan pengeluaran karyawan saat melaksanakan tugas, pengeluaran yang tidak dapat ditagihkan, ketiadaan kuitansi pendukung atau pengeluaran yang benar-benar fiktif sebagai sarananya.

4) *Check tampering*, dapat diartikan sebagai pemalsuan cek yang dilakukan dengan memalsukan tanda tangan orang yang mempunyai kewenangan dalam mengeluarkan cek ataupun nama penerima pembayaran dengan cek tersebut.

5) *Register disbursements*, kas yang telah diterima dan telah dicatat oleh bendahara penerimaan dikeluarkan kembali dengan alasan seolah-olah ada pengembalian barang atas ketidakpuasan pelanggan dan perusahaan harus melakukan pengembalian uang kepada pelanggan (*false refunds*) dan pembatalan atas penjualan yang telah dicatat penerimaan kasnya seolah-olah pelanggan batal melakukan pembelian (*false voids*).

Selain kas, persediaan dan aset tetap menjadi sasaran dari pelaku *fraud* (Tuanakotta, 2014). Modus yang digunakan pelaku yaitu *misuse* dan *larceny*. *Misuse* dapat diartikan sebagai penyalahgunaan, misalnya penyalahgunaan kendaraan dinas yang seharusnya untuk menunjang kinerja perusahaan/organisasi, digunakan untuk kepentingan pribadi. Kalau hanya dipakai selama menjabat

disebut *misuse*, namun kalau tidak dikembalikan sesudah tidak lagi menjabat disebut *larceny*. *Larceny* terhadap aset non kas terbagi atas permintaan dan transfer aset (*asset requisitions and transfers*), penjualan dan pengiriman fiktif (*false sales and shipping*), pembelian dan penerimaan fiktif (*purchasing and receiving*), pencurian yang tidak disembunyikan (*unconcealed larceny*) (ACFE, 2014).

2.1.3 Teori *Red flag*

Petunjuk awal terjadinya suatu *fraud* dapat dilihat dari gejala yang muncul seperti perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, ataupun kecurigaan-kecurigaan lainnya yang dapat dirasakan oleh rekan kerja. DiNapoli (2010) mendefinisikan *red flag* merupakan suatu kondisi yang janggal atau berbeda dengan keadaan normal. *Red flag* dikatakan penting sebagaimana dikutip dalam SAS 99 – *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang menyatakan bahwa auditor diminta untuk secara spesifik menilai risiko salah saji yang disebabkan oleh kecurangan dan SAS 99 ini juga menyediakan pedoman operasi bagi auditor saat menilai kecurangan ditengah proses audit.

Red flag dapat dijadikan sebagai petunjuk atau indikator akan adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut. *Red flag* tidak langsung menyatakan bahwa seseorang bersalah ataupun tidak atas terjadinya suatu *fraud*, tetapi sebagai tanda peringatan kemungkinan terjadinya *fraud*. Pembuktian lebih lanjut untuk memastikan bahwa *fraud* benar-benar terjadi adalah dengan menggunakan teknik-teknik pendukung lainnya.

Bukti awal yang didapat dari analisis lebih lanjut tersebut dapat membantu auditor dalam menentukan fokus audit yang akan dilakukan pada titik yang memiliki risiko *fraud* lebih tinggi sehingga titik tersebut mendapatkan prioritas yang lebih besar untuk diaudit. Indikator *fraud* berhubungan dengan kondisi-kondisi potensial yang menyebabkan gejala terjadinya *fraud* dalam sebuah perusahaan/organisasi (Priantara, 2013).

DiNapoli (2010) secara umum membagi *red flag* dalam dua kategori yaitu *red flag* kayawan ataupun pegawai dan *red flag* manajemen. *Red flag* karyawan terdiri dari:

a. Perubahan gaya hidup karyawan;
b. Masalah terkait utang pribadi yang signifikan;
c. Perubahan perilaku;
d. Perputaran karyawan (*employee turnover*) yang tinggi;
e. Penolakan untuk mengambil cuti liburan ataupun sakit; dan
f. Kurangnya pemisahan tugas pada area-area yang rawan.

Sementara itu *red flag* manajemen antara lain:

a. Keengganan untuk memberikan informasi kepada auditor;
b. Manajer terlibat perselisihan dengan auditor;
c. Keputusan manajemen didominasi oleh individu atau kelompok kecil;
d. Manajer menampilkan sikap hormat yang berlebihan kepada badan regulator;

e. Lingkungan pengendalian yang lemah;

f. Personil akuntansi yang kurang berpengalaman

g. Perubahan rekening perbankan yang sangat sering; dan

h. Perubahan auditor eksternal yang cukup sering.

Kassem membagi *red flag* penyalahgunaan aset dalam 7 kategori berdasarkan sub skemanya, yaitu:

1. *Red flag* untuk skema *skimming*, yang terdiri dari:
    a. Tingkat diskon, penyesuaian, pengembalian dan penghapusan yang tinggi.
    b. Kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang.
    c. Rincian cek atau uang pada lembar ringkasan tidak disesuaikan dengan daftar setoran.
    d. Pendapatan yang tetap atau menurun. Penurunan rasio penjualan tunai terhadap penjualan kredit atau terhadap total penjualan.
    e. Dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah.
    f. Penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank.
    g. Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil.
    h. Jurnal entri atau jurnal penyesuaian yang tidak biasa.

i. Pelanggan tanpa nomor telepon atau NPWP yang telah dibuat untuk digunakan dalam mencatat entri yang tidak tepat untuk menyembunyikan skema *skimming*.

j. Peningkatan yang signifikan pada jumlah atau besaran akun utang yang terlambat bisa jadi merupakan hasil pencurian pembayaran pelanggan oleh karyawan yang tidak mencatat pembayaran tersebut.

k. Cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).

2. *Red flag* untuk pencurian kas (*cash larceny*), yang terdiri dari:

   a. Bila catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian.

   b. Perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang. Perbedaan yang besar tentunya akan menarik perhatian tetapi harus waspada juga terhadap perbedaan yang sedikit namun dengan frekuensi yang tinggi.

   c. Jumlah slip setoran bank, *copy* slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai.

   d. Terdapat kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari.

   e. Semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang ‘unik’/aneh.

3. *Red flag* untuk skema penagihan (*billing schemes*), yang terdiri dari:

   a. Peningkatan jumlah barang dibeli yang tidak dapat dijelaskan.

   b. Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan.

   c. Peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli.

   d. Terdapat kesamaan alamat karyawan dengan alamat vendor.

e. Keberadaan vendor yang tidak biasa.
f. Vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*.
g. Pengendalian internal yang tidak efisien, misalnya memungkinkan orang untuk melakukan pembayaran terhadap vendor baru.
h. Tagihan dalam jumlah besar yang dipecah menjadi beberapa kuitansi dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak dicurigai.
i. Jika alamat persuratan pada kuitansi merupakan alamat tempat tinggal, dapat dicurigai merupakan *shell company scheme*.
j. Tagihan berulang untuk jumlah yang sama atau serupa.
k. Kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan.
l. Skema penagihan menyebabkan beban perusahaan/organisasi melebihi yang dianggarkan.
m. Penagihan menyebabkan peningkatan beban pengeluaran dari tahun-tahun sebelumnya.
n. Skema penagihan cenderung akan meningkatkan harga pokok, yang tentu berhubungan terhadap perjualan dan berdampak negatif terhadap keuntungan.
o. Peningkatan pembelian yang pesat dari satu vendor atau penagihan vendor yang lebih dari satu bulan.

4. *Red flag* untuk *cheque tampering*, yang terdiri dari:
   a. Pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki.

b. Pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi.
c. Cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya.
d. Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek.
e. Dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan *fraud*.

5. *Red flag* untuk skema penggajian (*payroll schemes*), yang terdiri dari:
   a. Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai.
   b. Anggaran untuk penggajian yang meningkat secara signifikan.
   c. Beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.
   d. Ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem.
6. *Red flag* untuk penggantian beban (*reimburse*), yang terdiri dari:
   a. Penyampaian kuitansi restoran melewati jangka waktu, namun telah diberi nomor urut. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa karyawan memiliki sejumlah kuitansi kosong yang digunakan sebagai bukti pengeluaran fiktif.
   b. Kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo.

c. Pegawai mengklaim telah membayar tunai sejumlah pengeluaran. Klaim pembayaran tunai tersebut memungkinkan pelaku *fraud* untuk menjelaskan bahwa tidak ada jejak audit untuk pengeluaran tersebut.
d. Penggunaan kartu kredit untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil sementara itu membayar tunai untuk pengeluaran dalam jumlah besar.
e. Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa menjadi tanda penyalahgunaan.
f. Pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka.
g. Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Contoh: makan malam bisnis selalu dengan biaya Rp3.500.000,-.
h. Permintaan penggantian biaya (*reimburse*) dari pegawai yang secara konsisten tepat atau sedikit dibawah batas penggantian dari perusahaan/organisasi.

7. *Red flag* untuk *register disbursement schemes*, yang terdiri dari:
   a. Pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang.
   b. Kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan.
   c. Adanya beberapa cabang perusahaan/organisasi yang melakukan penyesuaian dengan intensitas tinggi.
   d. Peningkatan pembatalan atau pengembalian dana transaksi yang ada yang dilakukan oleh individu pegawai.
   e. Penjualan dicatat pada satu pos dan pengembalian uang dicatat pada pos yang lain.

2.1.4 Deteksi *Fraud*

Deteksi atau cara mengetahui adanya kecurangan sedini mungkin menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan suatu perusahaan. Melalui deteksi dini ini diharapkan potensi terjadinya dapat segera dicegah dan *fraud* yang telah terjadi dapat segera ditindaklanjuti (Karyono, 2013:100). Selain itu, diharapkan tidak terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar lagi bagi perusahaan/organisasi maupun pihak lainnya.

Pendeteksian (*detective*), yaitu proses mengarahkan kegiatan untuk mengidentifikasikan terjadinya *fraud* dengan cepat, tepat, dan dengan biaya yang rasional. Teknik- teknik untuk mendeteksi *fraud* ialah (Simanjuntak, 2013) :

a. Penggunaan teknik-teknik audit yang dilakukan oleh internal maupun eksternal auditor dalam mengaudit laporan keuangan, namun secara lebih mendalam dan luas.
b. Pemanfaatan teknik audit investigatif.
c. Penelusuran jejak-jejak arus uang (*follow the money*).
d. Penerapan teknik analisi dalam bidang hukum.
e. Penggunaan *computer forensics*.
f. Penggunaan teknik interogasi.
g. Pemanfaatan *whistleblower*

Pendeteksian *fraud* dapat dilakukan dengan teknik *critical point auditing* dan *job sensitivity analysis* (Karyono, 2002). Teknik *critical point auditing*

dilakukan melalui audit atas catatan akuntansi yang mengarah pada gejala atau kemungkinan terjadinya *fraud* yang mengarah pada penyelidikan yang lebih rinci. Teknik ini dilakukan dengan analisis tren dan pengujian khusus. Sedangkan teknik *job sensitivity analysis* deteksi dilakukan dengan mengidentifikasi posisi pekerjaan yang rawan kecurangan dan dengan mempertimbangkan analisis.

Deteksi *fraud* dapat pula dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang menjadi *red flag*. *Red flag* tersebut harus ditelaah, diuji dan dianalisis. Bila terindikasi kuat terjadi *fraud*, maka akan diteruskan dengan melakukan investigasi lebih lanjut untuk memastikannya. Kassem menyimpulkan bahwa *red flag* dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi salah saji material yang timbul dari penyalahgunaan aset. Namun tidak semua *red flag* penyalahgunaan aset sama pentingnya. Beberapa *red flag* dianggap sangat penting sementara yang lainnya dianggap kurang penting.

Amrizal menjabarkan secara garis besar pendeteksian penyalahgunaan aset. Jenis *fraud* ini memerlukan teknik yang bervariasi untuk dapat mendeteksinya. pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian *fraud*. Masing-masing *fraud* pada jenis ini dapat dideteksi melalui teknik yang berbeda, yaitu:

a. *Analitical review*, suatu reviu atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.

b. *Statistical sampling*, pengujian terhadap dokumen dasar suatu transaksi untuk menentukan kemungkinan ketidakbiasaan.

c. *Vendor or outsider complaints*, keluhan pelanggan, pemasok, ataupun pihak lainnya yang dapat mengarahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

d. *Site visite – observation*, melakukan observasi ke lokasi untuk mengungkap ada tidaknya pengendalian internal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pendeteksian penyalahgunaan aset. Misalnya Coram, Ferguson dan Moroney (2008) yang menyatakan bahwa dalam survei terhadap 324 direktur keuangan perusahaan, fungsi audit internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan memperbesar kemungkinan terdeteksinya penyalahgunaan aset yang ada. Selain itu, bagian internal audit yang dimiliki perusahaan lebih efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset dibandingkan *outsourcing*.

Laporan ACFE atas penelitian yang dilakukannya juga menampilkan beberapa hal mengenai pendeteksian *fraud*. Pada tahun 2014 metode yang sering mendeteksi adanya *fraud* adalah petunjuk yang dilaporkan secara informal (*tip*) dengan persentase kasus sebanyak 42,2 %. Kemudian diikuti oleh reviu manajemen (16%), audit internal (14,1%), dan *by accident* (6,8%). Peringkat metode pendeteksian ini tidak berubah berdasarkan penelitian dari tahun 2010 dan 2012.

ACFE juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dari sub skema penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh para pelaku, skema yang melibatkan pemalsuan cek, tagihan dan juga penyalahgunaan aset non-kas cenderung memiliki tingkat risiko keterjadian yang lebih tinggi dan kerugian rata-rata yang diakibatkannya pun lebih tinggi dibanding yang sub skema lainnya.

Penelitian mengenai persepsi auditor eksternal terhadap efektivitas *red flag* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset telah dilakukan oleh Kaseem (2014) dengan judul "*Detecting asset misappropriation: a framework for external auditors*". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para auditor eksternal mempersepsikan *red flag* efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset, para auditor eksternal tidak mempersepsikan tiap *red flag* penyalahgunaan aset sama pentingnya dan menghasilkan prosedur audit yang dapat digunakan para auditor eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pendeteksian penyalahgunaan aset dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Sampel	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Paul Coram, Colin Ferguson, Robyn Moroney (2008)	*Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud*	324 direktur keuangan perusahaan/organisasi	• Perusahaan/organisasi yang memiliki fungsi audit internal lebih besar kemungkinannya dapat mendeteksi sendiri penyalahgunaan aset yang ada daripada perusahaan/organisasi yang tidak memilikinya. • Perusahaan/organisasi yang memiliki bagian internal audit lebih efektif dalam mendeteksi sendiri *fraud* yang terjadi dibandingkan melakukan *outsourcing* terhadap fungsi internalnya.
2.	Evi Herawati (2013)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriation*	61 orang auditor independen BUMN di Bandung	• Auditor internal pada BUMN yang berpusat di Bandung mempunyai profesionalisme yang baik (tinggi). • Pendeteksian *fraud assets misappropriation* yang dilakukan auditor internal BUMN yang berpusat di Bandung berada dalam kategori baik (efektif). • Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian *fraud misappropriation*.
3.	Rasha Kaseem (2014)	*Detecting asset misappropriation: a framework for external auditor*	93 auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik	• Para auditor eksternal di Mesir mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efekttif untuk mendeteksi salah saji material yang diakibatkan penyalahgunaan aset. • Para auditor eksternal tidak mempersepsikan bahwa *red flag* yang ada dalam *fraud* penyalahgunaan aset sama

				pentingnya. • Prosedur audit yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset.
4.	Kartika Aisyah Rahman (2015)	Penggunaan Metode *Red flag* untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Perusahaan	95 auditor yang terdiri dari auditor eksternal yang berkerja di kantor akuntan publik di DKI Jakarta dan BPK Pusat, auditor internal yang bekerja di BUMN dan BPKP Pusat.	• Terdapat perbedaan persepsi yang mencolok terhadap efektivitas metode *red flag* dalam mendeteksi *fraud* untuk dimensi *opportunity* dan *pressure* sebanyak dua indikator. • Terdapat perbedaan persepsi yang mencolok terhadap efektivitas metode *red flag* dalam mendeteksi *fraud* untuk dimensi *rationalization* dan mengenai perilaku tidak jujur auditor sebanyak satu indikator.

Sumber: Diolah penulis dari berbagai literatur, 2016

2.3 Kerangka Pemikiran

Fraud dianggap dapat dideteksi dengan menggunakan *red flag*. *Red flag* yang muncul ketika terjadi suatu *fraud* dapat dimanfaatkan oleh para auditor untuk mendeteksi *fraud* tersebut. Beberapa penelitian terdahulu pun telah menyimpulkan demikian. Moyes (2013) mengungkapkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* dapat lebih efektif untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan persepsi auditor internal. Sementara itu Kaseem (2014) menyimpulkan bahwa para auditor eksternal mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi *fraud*.

Perbedaan persepsi para auditor terhadap efektivitas *red flag* dalam mendeteksi *fraud* bisa saja terjadi. Perbedaan persepsi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan auditor, pengalaman mendeteksi *fraud*

dan pelatihan terkait *fraud* (Rustiarini dan Novitasari, 2014). Auditor harus memiliki pemahaman yang baik terhadap *red* flags yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud.* Perbedaan persepsi tadi dapat mengakibatkan adanya auditor yang tidak berhasil mendeteksi *fraud* dengan menggunakan metode *red* flags. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.7 untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini.

Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran

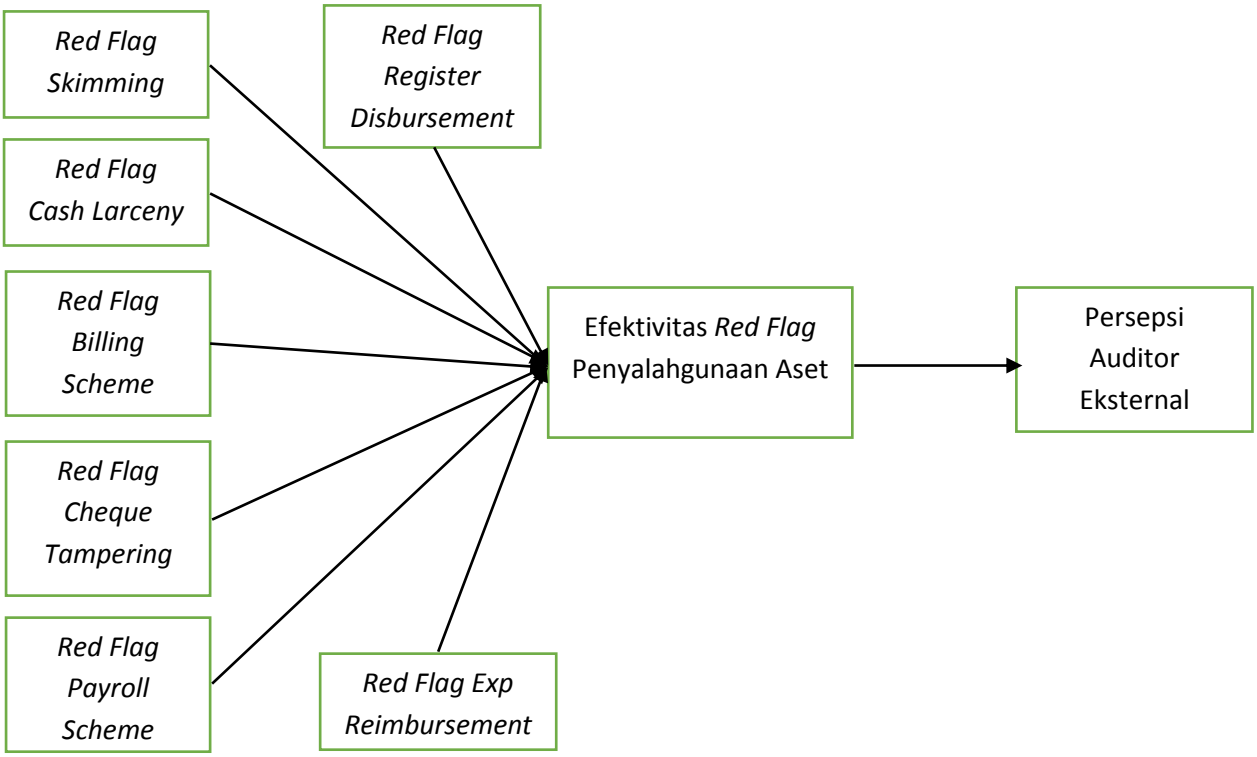

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian Metode penelitian ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2012: 13) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif akan menguraikan atau memberikan keterangan serta menghasilkan kesimpulan yang hanya berdasarkan data yang ada. Sementara itu metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012:3).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan efektivitas *red flag fraud* sebagai alat untuk mendeteksi penyalahgunaan aset dan juga mengukur tingkat kepentingan *red flag fraud* yang ada untuk mendeteksi penyalahgunaan aset.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi dalam penelitian (Sekaran, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah auditor eksternal yang berperan sebagai auditor eksternal pemerintah, yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), yang ada di provinsi DKI Jakarta. Jumlah populasi auditor eksternal BPK RI Perwakilan DKI Jakarta adalah 137 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi penelitian (Sekaran, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria pemilihan sampel, yaitu pernah melaksanakan tugas audit. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 64 orang auditor, yang diperoleh berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah oleh penulis.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarkan dan diperoleh langsung dari responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk dijawab oleh responden (Sekaran, 2011). Sugiyono (2012:142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, kuesioner akan diberikan dengan mengirimkan email kepada kantor yang dituju untuk kemudian didistribusikan para auditor yang ada di kantor tersebut ataupun mendatangi langsung beberapa kantor yang menjadi sampel. Kemudian responden diminta untuk menyelesaikan survei secara individual dan mengirimkan hasilnya langsung kepada peneliti.

Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama untuk menentukan *red flag* yang dianggap efektif oleh para auditor eksternal dalam mendeteksi adanya penyalahgunaan aset. *Red flag* dibagi dalam beberapa kategori berdasarkan skema penyalahgunaan aset, yaitu *skimming, cash larceny, billing scheme, cheque tampering, payroll scheme, expense reimbursement,* dan *register disbursement*. Total *red flag* yang digunakan sebanyak 50 merupakan *red flag* yang digunakan oleh Kaseem (2014) pada penelitiannya setelah dikurangi oleh *red flag* yang berulang pada skema yang sama dan juga beberapa *red flag* yang tidak valid ketika dilakukan *piloting* terhadap kuesioner. Pada bagian ini auditor

diminta untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu *red flag* dalam mendeteksi *fraud* penyalahgunaan aset. Kemudian pada bagian kedua, dari sejumlah *red flag* yang ada para auditor eksternal menentukan *red flag* yang diyakini penting mendeteksi penyalahgunaan aset. Pada bagian ini *red flag* yang digunakanpun tetap mengadopsi *red flag* pada penelitian Kaseem (2014). Bagian ini diukur dengan 5 skala Likert, yang terdiri dari: 1) Sangat Tidak Penting, 2) Tidak Penting, 3) Netral, 4) Penting, dan 5) Sangat Penting.

3.5. Metode Analisis

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji (Azwar, 2000). Adapun teknik-teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011, h.52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan – pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki tingkat signifikansi di bawah 0.05 dimana artinya data yang diperoleh adalah valid (Imam Ghozali, 2009).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing indikator yang digunakan dalam suatu variabel. Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran umum, mengenai responden yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali. 2009: 19). Berdasarkan hasil ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data diharapkan dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat (Imam Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini efektivitas *red flag* menjadi indikator yang efektif diukur berdasarkan rata-rata frekuensi jawaban para responden pada masing-masing skema penyalahgunaan aset yang ada. Masing-masing skema yang terdiri dari beberapa *red flag* dihitung frekuensi jawaban responden yang menyatakan efektif atau tidaknya *red flag* yang ada pada skema tersebut. Kemudian frekuensi respon para responden tersebut dirata-ratakan berdasarkan jumlah *red flag* yang ada pada masing-masing skema. Para auditor eksternal disimpulkan memiliki

persepsi bahwa *red flag* merupakan indikator yang efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset ketika rata-rata frekuensi jawaban para responden lebih dominan memilih efektif (> 50%).

Penelitian ini juga menghasilkan peringkat terkait pentingnya *red flag* pada masing-masing skema. Statistik deskriptif terhadap kuesioner bagian II akan dibandingkan dengan rata-rata hipotetik. Ketika nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hipotetiknya, maka dapat disimpulkan bahwa responden mempersepsikan masing-masing *red flag* tersebut penting dalam mendeteksi penyalahgunaan aset. Kemudian pemeringkatan *red flag* yang paling penting menurut para responden dilakukan dengan melihat rata-rata pada statistik deskriptif masing-masing skema penyalahgunaan aset. *Red flag* dengan rata-rata tertinggi menjadi *red flag* yang dianggap sebagai *red flag* paling penting untuk mendeteksi penyalahgunaan aset oleh auditor eksternal yang menjadi responden pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap para auditor eksternal yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang berada di wilayah DKI Jakarta baik itu yang ada di kantor pusat maupun kantor perwakilan. Auditor eksternal yang menjadi responden pada penelitian ini adalah para auditor yang memiliki peran sebagai anggota tim senior (auditor senior), dan anggota tim junior (auditor junior) dalam tugas audit yang dilaksanakannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner penelitian secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan dengan mendatangi responden ataupun mengirimkan langsung kuesioner kepada responden melalui surat elektronik (*e-mail*). Secara tidak langsung dilakukan dengan menitipkan kuesioner melalui perantara kepada tiap responden. Kuesioner disebarkan mulai tanggal 20 Juni 2016 hingga 10 Juli 2016 (sekitar 3 minggu) dan yang terkumpul secara langsung maupun *online* berjumlah 64 kuesioner.

Tabel 4.1 menggambarkan data demografi identitas para responden penelitian yang terdiri jenis kelamin, usia, peran auditor, masa kerja, dan pendidikan terakhir.

Tabel 4.1

Data Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	79,7
	Perempuan	13	20,3
	Total	**64**	**100**
Usia	21 – 30 tahun	45	70,3
	31 – 40 tahun	15	23,4
	> 41 tahun	4	6,3
	Total	**64**	**100**
Masa Kerja	0 – 2 tahun	3	4,7
	3 – 5 tahun	39	60,9
	6 – 10 tahun	13	20,3
	> 10 tahun	9	14,1
	Total	**64**	**100**
Peran	Setara Manajer	-	-
	Setara Supervisor	-	-
	Setara Senior Auditor	11	17,2
	Setara Junior Auditor	53	82,8
	Total	**64**	**100**
Pendidikan	DIII	24	37,5
	DIV/S1	30	46,9
	S2	10	15,6
	Total	**64**	**100**

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan auditor pria. Sebanyak 51 responden atau

sebesar 79,9% dari total responden adalah laki-laki. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar pegawai yang ada di BPK RI berjenis kelamin laki-laki.

Data demografi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh auditor yang berusia 20 – 30 tahun. 70% atau sebanyak 45 orang responden berusia 20 – 30 tahun. Kemudian yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 15 orang dan sisanya 4 orang berusia di atas 40 tahun. Pengalaman kerja responden dapat juga dilihat pada tabel 4.1. Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 42 auditor atau 65,6% dari total jumlah responden.

Dalam melaksanakan audit, auditor memiliki peran masing-masing. Berdasarkan data demografi responden dapat dilihat bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki peran sebagai auditor junior. 53 orang atau 82,8% dari total responden memiliki peran sebagai auditor junior. Sedangkan sisanya 11 orang memiliki peran sebagai auditor senior. Tidak ada auditor yang berperan sebagai supervisor ataupun manajer yang manjadi responden. Hal ini bisa dikarenakan karena sebagai besar pegawai pada BPK RI memiliki peran sebagai auditor junior.

Latar belakang pendidikan para auditor juga sangat beragam. Pada data demografi responden penelitian ini sebagian besar pegawai memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 30 responden atau sebesar 46,9% dari total responden. Kemudian responden dengan latar belakang pendidikan DIII sebanyak 24 orang. Hal ini terjadi dikarenakan pendidikan para pegawai didominasi latar

belakang pendidikan S1 dan pada setiap penerimaan pegawai baru BPK RI pun memprioritaskan pada penerimaan pegawai dengan minimal pendidikan S1.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Valid atau tidaknya sebuah kuesioner dapat diukur dengan menggunakan uji validitas. Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari tiap pertanyaan (*Pearson Correlation*) yang dapat dikatakan valid jika tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji validitas berdasarkan *red flag* 7 skema yang ada dalam penelitian ini, yaitu *red flag* skema *skimming* (RFSS), *cash larceny* (RFCL), *billing scheme* (RFBS), *cheque tampering* (RFCT), *payroll scheme* (RFPS), *expenses reimbursement scheme* (RFRS), dan *register disbursement scheme* (RFDS).

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Skema *Skimming*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFSS01)	0,552**	0,000	Valid
2 (RFSS02)	0,636**	0,000	Valid
3 (RFSS03)	0,626**	0,000	Valid
4 (RFSS04)	0,595**	0,000	Valid
5 (RFSS05)	0,754**	0,000	Valid
6 (RFSS06)	0,685**	0,000	Valid
7 (RFSS07)	0,671**	0,000	Valid

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
8 (RFSS08)	0,626*	0,000	Valid
9 (RFSS09)	0,674**	0,000	Valid
10 (RFSS10)	0,561**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *skimming* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Skema *Cash Larceny*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFCL01)	0,781**	0,000	Valid
2 (RFCL02)	0,759**	0,000	Valid
3 (RFCL03)	0,792**	0,000	Valid
4 (RFCL04)	0,628**	0,000	Valid
5 (RFCL05)	0,822**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *cash larceny* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Skema *Billing*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFBS01)	0,700**	0,000	Valid
2 (RFBS02)	0,468**	0,000	Valid
3 (RFBS03)	0,653**	0,000	Valid
4 (RFBS04)	0,662**	0,000	Valid
5 (RFBS05)	0,496**	0,000	Valid
6 (RFBS06)	0,417**	0,000	Valid
7 (RFBS07)	0,543**	0,000	Valid
8 (RFBS08)	0,504**	0,000	Valid
9 (RFBS09)	0,547**	0,000	Valid
10 (RFBS10)	0,583**	0,000	Valid
11 (RFBS11)	0,587**	0,000	Valid
12 (RFBS12)	0,576**	0,000	Valid
13 (RFBS13)	0,745**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *billing* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Skema *Cheque Tampering*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFCT01)	0,719**	0,000	Valid
2 (RFCT02)	0,667**	0,000	Valid
3 (RFCT03)	0,775**	0,000	Valid
4 (RFCT04)	0,743**	0,000	Valid
5 (RFCT05)	0,621**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *cheque tampering* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Skema *Payroll*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFPS01)	0,782**	0,000	Valid
2 (RFPS02)	0,696**	0,000	Valid
3 (RFPS03)	0,715**	0,000	Valid
4 (RFPS04)	0,837**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *payroll* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Skema *Expense Reimbursement*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFRS01)	0,687**	0,000	Valid
2 (RFRS02)	0,585**	0,000	Valid
3 (RFRS03)	0,661**	0,000	Valid
4 (RFRS04)	0,627**	0,000	Valid
5 (RFRS05)	0,659**	0,000	Valid
6 (RFRS06)	0,532**	0,000	Valid
7 (RFRS07)	0,625**	0,000	Valid
8 (RFRS08)	0,704**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *expense reimbursement* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Skema *Register Disbursement*

Nomor Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (RFDS01)	0,739**	0,000	Valid
2 (RFDS02)	0,605**	0,000	Valid
3 (RFDS03)	0,806**	0,000	Valid
4 (RFDS04)	0,808**	0,000	Valid
5 (RFDS05)	0,757**	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada *red flag* skema *register disbursement* memiliki kriteria valid untuk tiap pernyataan yang ada dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Penilaian terhadap konsistensi dari instrumen penelitian dilakukan dengan uji reliabilitas. Nilai *Cronbach Alpha* dijadikan sebagai acuan untuk menentukan suatu instrumen penelitian dapat dikatakan andal atau reliabel. Bila nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitiannya andal atau reliabel. Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Skema	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skimming	0,834	Reliabel
Cash Larceny	0,809	Reliabel
Billing	0,827	Reliabel
Cheque Tampering	0,733	Reliabel
Payroll	0,751	Reliabel
Expense Reimburse	0,780	Reliabel
Register Disbursement	0,796	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai pentingnya *red flag* pada tiap skema penyalahgunaan aset. Skema *skimming* nilai *Cronbach's Alpha*-nya sebesar 0,834, *cash larceny* sebesar 0,809, *billing scheme* sebesar 0,827, *cheque tampering* sebesar 0,733, *payroll scheme* sebesar 0,751, *expense reimburse* sebesar 0,780, dan *register disbursement* sebesar 0,796.

4.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi persepsi auditor eksternal terhadap efektivitas *red flag*, yang dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset, dalam mendeteksi penyalahgunaan aset. Frekuensi rata-rata pada bagian ini dapat dilihat pada tabel 4.10. Frekuensi rata-rata didapat berdasarkan statistik deskriptif frekuensi respon pada tiap *red flag* masing-masing skema penyalahgunaan aset (Lampiran F). Respon terkait efektivitas tiap *red flag*

tersebut diambil persentase rata-ratanya sehingga menghasilkan persentase rata-rata pada masing-masing skema pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Frekuensi Rata-rata Efektivitas *Red flag* untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset

Skema	Efektif (%)	Tidak Efektif (%)
Skimming	85,8	14,2
Cash Larceny	83,4	16,6
Billing	79,2	20,8
Cheque Tampering	81,9	18,1
Payroll	75	25
Expense Reimbursement	77,9	22,1
Register Disbursement	82,5	17,5

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Penentuan efektivitas *red flag* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset dengan memperhatikan persentase rata-rata frekuensi respon para responden. Ketika dari keseluruhan responden lebih banyak (lebih dari 50%) yang menyatakan efektif, maka disimpulkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset. Skema *skimming* 85,8% (55) responden mempersepsikan bahwa *red flag* yang ada efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. 83,4% (53) responden mempersepsikan efektivitas *red flag* pada skema *cash larceny* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset pada skema ini. Sementara itu pada skema *billing*, 79,2% (51) responden berpendapat *red flag* yang ada efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset.

Skema *cheque tampering* memiliki rata-rata efektivitas 81,9% (52) responden. Kemudian skema *payroll* memiliki rata-rata efektivitas 75% (48)

responden. Adapun pada skema *expense reimbursement* 77,9% (50) responden mempersepsikan *red flag* efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Skema terakhir yaitu *register disbursement* memiliki rata-rata efektivitas 82,5%. Rata-rata responden memiliki persepsi bahwa *red flag* yang ada dalam penelitian ini efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset.

Pentingnya masing-masing *red flag* pada tiap skema dapat dilihat pada hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Skema	Teoritis				Responden			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
RFSS	10	50	30	6,67	26	48	38,80	4,71
RFCL	5	25	15	3,33	8	25	19,13	3,04
RFBS	13	65	39	8,67	33	65	49,70	5,40
RFCT	5	25	15	3,33	14	25	19,66	2,48
RFPS	4	20	12	2,67	7	20	15,44	2,72
RFRS	8	40	24	5,33	17	40	29,86	4,02
RFDS	5	25	15	3,33	12	25	19,19	2,80

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Keterangan:
RFSS = *Red flag Skimming Scheme*
RFCL = *Red flag Cash Larceny*
RFBS = *Red flag Billing Scheme*
RFCT = *Red flag Cheque Tampering*
RFPS = *Red flag Payroll Scheme*
RFRS = *Red flag Expense Reimbursement Scheme*
RFDS = *Red flag Register Disbursement Scheme*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada skema *skimming* total jawaban minimum responden adalah 26 dan maksimum sebesar 48 dengan rata-rata total jawaban sebesar 38,8 dan standar deviasi 4,078. Nilai rata-rata jawaban responden pada skema ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata teoritik, yaitu 38,8 > 30. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden berpendapat bahwa tiap *red flag* yang ada pada skema *skimming* cenderung penting.

Skema *cash larceny* memiliki total jawaban minimum responden adalah 8 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,13 dan standar deviasi 3,037. Jika dibandingkan dengan rata-rata teoritik, nilai rata-rata responden lebih tinggi, yaitu 19,13 > 15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa *red flag* yang ada pada skema *cash larceny* penting.

Pada skema *billing* total jawaban minimum responden adalah 33 dan maksimum sebesar 65 dengan rata-rata total jawaban sebesar 49,7 dan standar deviasi 5,397. Nilai rata-rata jawaban responden lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritik, yaitu 49,7 > 39. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *red flag* pada skema *billing* cenderung penting.

Skema *cheque tampering* memiliki total jawaban minimum responden adalah 14 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,66 dan standar deviasi 2,483. Bila rata-rata jawaban responden dibandingkan dengan rata-rata teoritik, nilainya lebih tinggi yaitu 19,66 > 15. Hal ini menunjukkan bahwa *red flag* pada skema *cheque tampering* penting. Sedangkan pada skema *payroll* memiliki total jawaban minimum responden adalah 7 dan maksimum

sebesar 20 dengan rata-rata total jawaban sebesar 15,44 dan standar deviasi 2,719. Rata-rata responden memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata teoritik, yaitu 15,44 > 12. Maka dapat disimpulkan juga bahwa *red flag* pada skema *payroll* dapat dikategorikan penting.

Pada skema *expense reimbursement* memiliki total jawaban minimum responden adalah 17 dan maksimum sebesar 40 dengan rata-rata total jawaban sebesar 29,86 dan standar deviasi 4,015. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritik, nilai rata-rata responden lebih tinggi, yaitu 29,86 > 24. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *red flag* pada skema *expense reimbursement* cenderung penting.

Skema terakhir, *register disbursement* memiliki total jawaban minimum responden adalah 12 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,19 dan standar deviasi 2,8. Nilai rata-rata responden pada skema ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata teoritik, yaitu 19,19 > 15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *red flag* pada skema *register disbursement* efektif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total jawaban responden pada tiap-tiap skema penyalahgunaan aset adalah penting.

Selain itu penelitian ini menghasilkan peringkat terhadap *red flag* yang dianggap penting dalam mendeteksi penyalahgunaan aset dapat dilihat pada hasil uji statistik deskriptif pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(*Red flag* yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Skimming*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil.	4,14 (1^{st})
2.	Dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah.	4,14 (1^{st})
3.	Kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang.	3,95 (2^{nd})
4.	Penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank.	3,95 (2^{nd})
5.	Pelanggan tanpa nomor telepon atau NPWP yang telah dibuat untuk digunakan dalam mencatat entri yang tidak tepat untuk menyembunyikan skema *skimming*.	3,87(3^{rd})
6.	Rincian cek atau uang pada lembar ringkasan tidak disesuaikan dengan daftar setoran.	3,86 (4^{th})
7.	Peningkatan yang signifikan pada jumlah atau besaran akun utang yang terlambat bisa jadi merupakan hasil pencurian pembayaran pelanggan oleh karyawan yang tidak mencatat pembayaran tersebut.	3,8 (5^{th})
8.	Jurnal entri atau jurnal penyesuaian yang tidak biasa.	3,78 (6^{th})
9.	Tingkat diskon, penyesuaian, pengembalian dan penghapusan yang tinggi.	3,66 (7^{th})
10.	Cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).	3,64 (8^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.12 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema *skimming* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan

persepsi auditor eksternal. *Red flag* tertinggi ada pada *red flag* ke-6 yaitu total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* ke-10 yaitu cek pribadi yang termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).

Tabel 4.13
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Cash Larceny*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Bila catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian.	3,95 (1^{st})
2.	Perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang. Perbedaan yang besar tentunya akan menarik perhatian tetapi harus waspada juga terhadap perbedaan yang sedikit namun dengan frekuensi yang tinggi.	3,92 (2^{nd})
3.	Jumlah slip setoran bank, *copy* slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai.	3,92 (2^{nd})
4.	Semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang ‘unik’/aneh.	3,78 (3^{rd})
5.	Terdapat kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari.	3,55 (4^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.13 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema *cash larceny* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Rata-rata tertinggi ada pada *red flag* pertama yaitu catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* ke-4 yaitu kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Billing*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan.	4,07 (1^{st})
2.	Kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan.	4,00 (2^{nd})
3.	Terdapat kesamaan alamat karyawan dengan alamat vendor.	3,98 (3^{rd})
4.	Peningkatan jumlah barang dibeli yang tidak dapat dijelaskan.	3,98 (4^{th})
5.	Pengendalian internal yang tidak efisien, misalnya memungkinkan pegawai untuk melakukan pembayaran terhadap vendor baru.	3,90 (5^{th})
6.	Keberadaan vendor yang tidak biasa.	3,89 (6^{th})
7.	Peningkatan pembelian yang pesat dari satu vendor atau penagihan vendor yang lebih dari satu bulan.	3,84 (7^{th})
8.	Tagihan berulang untuk jumlah yang sama atau serupa.	3,8 (8^{th})
9.	Jika alamat persuratan pada kuitansi merupakan alamat tempat tinggal, dapat dicurigai merupakan *shell company scheme*.	3,77 (9^{th})
10.	Tagihan dalam jumlah besar yang dipecah menjadi beberapa kuitansi dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak dicurigai.	3,75 (10^{th})
11.	Skema penagihan cenderung akan meningkatkan harga pokok, yang tentu berhubungan terhadap perjualan dan berdampak negatif terhadap keuntungan.	3,75 (10^{th})
12.	Peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli.	3,60 (11^{th})
13.	Vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*.	3,38 (12^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.14 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema *billing* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Rata-rata tertinggi ada pada *red flag* ke-2 yaitu

pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* ke-6 yaitu kejadian vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Cheque Tampering*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek.	4,03 (1^{st})
2.	Cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya.	4,01 (2^{nd})
3.	Dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan *fraud*.	4,01 (2^{nd})
4.	Pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki.	3,8 (3^{rd})
5.	Pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi.	3,8 (3^{rd})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.15 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema *cheque tampering* dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Rata-rata tertinggi ada pada *red flag* ke-4 yaitu cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* pertama dan ke-2 yaitu pembatalan cek yang dilakukan dengan

lebih dari satu persetujuan harus diselidiki dan pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi..

Tabel 4.16
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Payroll*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai.	4,05 (1^{st})
2.	Ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem.	3,94 (2^{nd})
3.	Anggaran untuk penggajian yang meningkat secara signifikan.	3,8 (3^{rd})
4.	Beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.	3,66 (4^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.16 menunjukkan *red flag* pada skema penggajian dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Rata-rata tertinggi ada pada *red flag* pertama yaitu karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* ke-3 yaitu beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.

Tabel 4.17
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Expense Reimbursement*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Contoh: makan malam bisnis selalu dengan biaya Rp3.500.000,-	4,00 (1^{st})
2.	Kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo.	3,89 (2^{nd})
3.	Penyampaian kuitansi restoran melewati jangka waktu, namun telah diberi nomor urut. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa karyawan memiliki sejumlah kuitansi kosong yang digunakan sebagai bukti pengeluaran fiktif.	3,84 (3^{rd})
4.	Pegawai mengklaim telah membayar tunai sejumlah pengeluaran. Klaim pembayaran tunai tersebut memungkinkan pelaku *fraud* untuk menjelaskan bahwa tidak ada jejak audit untuk pengeluaran tersebut.	3,78 (4^{th})
5.	Permintaan penggantian biaya (*reimburse*) dari pegawai yang secara konsisten tepat atau sedikit dibawah batas penggantian dari perusahaan/organisasi.	3,76 (5^{th})
6.	Penggunaan kartu kredit untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil sementara itu membayar tunai untuk pengeluaran dalam jumlah besar.	3,69 (6^{th})
7.	Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa menjadi tanda penyalahgunaan.	3,5 (7^{th})
8.	Pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka	3,4 (8^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.17 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema penggajian dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Rata-rata tertinggi ada pada *red flag* ke-7 yaitu pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Sedangkan

yang terendah adalah *red flag* ke-6 yaitu pembulatan jumlah pengeluaran yang berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan pemalsuan angka.

Tabel 4.18
Hasil Uji Statitik Deskriptif
(Red Flags yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema *Register Disbursement*)

No.	*Red flag*	Rata-rata respon (berdasarkan peringkat)
1.	Kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan.	4,05 (1^{st})
2.	Pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang.	3,87 (2^{nd})
3.	Adanya beberapa cabang perusahaan/organisasi yang melakukan penyesuaian dengan intensitas tinggi.	3,78 (3^{rd})
4.	Peningkatan pembatalan atau pengembalian dana transaksi yang ada yang dilakukan oleh individu pegawai.	3,76 (4^{th})
5.	Penjualan dicatat pada satu pos dan pengembalian uang dicatat pada pos yang lain.	3,72 (5^{th})

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.18 menunjukkan rata-rata respon terhadap tingkat kepentingan *red flag* pada skema penggajian dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan persepsi auditor eksternal. Persentase tertinggi ada pada *red flag* ke-2 yaitu kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan. Sedangkan yang terendah adalah *red flag* ke-5 yaitu penjualan yang dicatat pada satu pos dan pengembalian uang dicatat pada pos yang lain.

4.3 Interpretasi Hasil

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa *red flag* dapat menjadi indikator yang efektif untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas responden pada

masing-masing skema penyalahgunaan aset yang ada. Sebagian besar (lebih dari 50%) responden mempersepsikan *red flag* sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Hasil ini memperkuat pernyataan standar audit yang menyatakan bahwa *red flag* merupakan suatu hal yang penting dan merupakan suatu tanda terjadinya suatu *fraud*. Dengan demikian *red flag* dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Kassem (2014) yang menyimpulkan bahwa auditor eksternal memiliki persepsi yang sama bahwa *red flag* merupakan indikator yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset pada setiap skema penyalahgunaan aset yang ada.

Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang dipersepsikan penting oleh para auditor eksternal pada masing-masing skema penyalahgunaan aset. Secara umum persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* yang dianggap penting untuk mendeteksi penyalahgunaan aset dapat dikatakan berbeda-beda. Hal ini terlihat dari *red flag* yang dipersepsikan para responden tidak berpusat pada salah satu indikator saja pada masing-masing skema yang ada.

"Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil", "dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah", "kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang", dan "penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank" menjadi *red flag* yang paling penting pada skema *skimming*. Sementara itu "tingkat diskon, penyesuaian,

pengembalian dan penghapusan yang tinggi" dan "cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas)" menjadi *red flag* yang dianggap tidak terlalu penting dibandingkan *red flag* yang ada lainnya. Setoran tunai yang berbeda dan hilangnya slip setoran serta kuitansi penjualan menjadi *red flag* yang paling penting karena hal tersebut dapat langsung ditelusuri oleh auditor eksternal ketika melakukan tugas pemeriksaannya dan dapat pula dikarenakan hal ini yang paling mungkin dan sering dilakukan oleh para pelaku *fraud*. Hasil pemeringkatan pada skema ini sedikit berbeda bila dibandingkan dengan hasil penelitian Kassem (2014) yang menghasilkan *red flag* "dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah" sebagai *red flag* yang paling penting.

Pada skema berikutnya yaitu *cash larceny* "catatan penjualan yang dihancurkan", "perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang", dan "jumlah slip setoran bank, *copy* slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai" menjadi *red flag* yang paling penting. Sedangkan "semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang 'unik'/aneh" dan "kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari" menjadi *red flag* yang dipersepsikan kurang penting dibandingkan *red flag* lainnya yang ada. Catatan penjualan menjadi hal yang paling penting dikarenakan pembukuan terhadap penjualan yang dilakukan tentu didasarkan pada catatan tersebut. Jika catatan tersebut tidak ada (hilang/dihancurkan) tentu akan ada kelebihan kas yang diterima. Kelebihan tersebut dapat diambil oleh pelaku untuk kepentingan pribadinya. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian Kassem juga terjadi pada skema ini. Penelitian

Kassem menghasilkan “jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang ‘unik’/aneh” menjadi *red flag* yang paling penting.

Responden mempersepsikan “pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan” dan “kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan” menjadi *red flag* yang paling penting untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Sedangkan “peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli” dan “vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*” dipersepsikan kurang penting dibandingkan sejumlah *red flag* lainnya yang ada. Pembelian persediaan tentu saja akan menambah jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika peningkatan jumlah persediaan ini tidak dapat ditelusuri tentu menjadi hal yang sangat janggal dikarenakan kas yang keluar diperuntukkan bagi pembelian persediaan. Hal ini yang membuat “pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan” menjadi *red flag* yang paling penting. Begitu pula dengan “kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan” membuat ketidakjelasan peruntukan keluarnya kas yang dimiliki. Hasil pemeringkatan ini berbeda dengan hasil penelitian Kassem yang menyatakan bahwa *red flag* yang paling penting adalah “pengendalian internal yang tidak efisien” sebagai *red flag* yang paling penting.

Kemudian pada skema *cheque tampering* penelitian Kassem menghasilkan *red flag* “cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek”. Hasil tersebut sama dengan hasil pada penelitian ini responden mempersepsikan “cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan

terlihat menjadi celah dalam urutan cek", diikuti "cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya", dan "dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan *fraud*" menjadi *red flag* yang penting untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Sementara itu "pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki" dan "pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi" menjadi *red flag* yang kurang penting bila dibandingkan *red flag* lainnya pada skema ini. Cek yang tidak muncul pada cek vendor menjadi *red flag* yang penting dikarenakan bisa saja cek tersebut dicuri ataupun hilang kemudian dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu mencuri cek dapat dianggap sedikit lebih gampang karena seperti hanya mengambil selembar kertas saja dibandingkan mengambil uang dengan jumlah tertentu.

Red flag "karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai" menjadi yang paling penting pada skema penggajian. Sedangkan "beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif" dipersepsikan kurang penting bila dibandingkan dengan *red flag* lain pada skema ini. Karyawan fiktif biasanya dimanfaatkan pelaku *fraud* untuk mendapatkan gaji yang dibayarkan tersebut untuk pribadinya. Pelaku bisa saja memanipulasi *database* karyawan. Hal ini yang membuat karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai"

menjadi *red flag* yang penting pada skema penggajian ini. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kassem yang menghasilkan "ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem" sebagai *red flag* yang paling penting.

Skema berikutnya terkait penggantian pengeluaran yang dilakukan oleh para pegawai/karyawan yaitu *expense billing scheme,* responden mempersepsikan "pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama", dan "kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo" merupakan *red flag* yang paling penting untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. "Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa menjadi tanda penyalahgunaan" dan "pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka" dianggap kurang begitu penting dibandingkan *red flag* lainnya yang ada pada skema ini. Sementara itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kassem menghasilkan bahwa *red flag* "tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai" sebagai *red flag* yang paling penting.

Pada skema yang terakhir yaitu *register disbursement, red flag* "kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan" dan "pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang" menjadi *red flag* yang paling penting menurut persepsi responden. Sedangkan "penjualan dicatat pada satu pos dan pengembalian uang dicatat pada pos yang lain" dipersepsikan kurang

penting oleh para responden dibandingkan *red flag* lain yang ada pada skema *register disbursement*. Sementara itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kassem menghasilkan *red flag* "pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang" sebagai *red flag* yang paling penting.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, pada setiap skema penyalahgunaan aset, *red flag* yang paling penting berdasarkan hasil penelitian ini berbeda dengan yang dihasilkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kassem (2014). Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa para responden pada penelitian ini tidak memiliki persepsi yang sama terhadap *red flag* yang dianggap penting dapat mendeteksi penyalahgunaan aset pada masing-masing skema. Hasil ini mendukung penelitian Kassem (2014) sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan pentingnya *red flag* penyalahgunaan aset dengan cara yang berbeda pada tiap-tiap skema penyalahgunaan aset yang ada. Perbedaan persepsi yang terjadi dapat diakibatkan oleh latar belakang responden pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Novitasari (2014) menghasilkan tiga variabel yang dianggap berpengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terhadap efektivitas *red flag*, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman mendeteksi *fraud* dan pelatihan terkait *fraud*. Misalnya, pendidikan responden sebagai auditor tentu berpengaruh. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor tentu mempengaruhi cara pandangnya terhadap *red flag* yang ada untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Pengalaman mendeteksi *fraud* sebelumnya akan mempengaruhi persepsi auditor terhadap efektivitas *red flag* dalam mendeteksi *fraud*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penyalahgunaan aset merupakan jenis *fraud* yang sering terjadi dari tahun ke tahun. Ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari jika memperhatikan tingkat keterjadiannya yang selalu ada dari tahun ke tahun. Perusahaan/organisasi/lembaga memiliki kewajiban untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan aset ini. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pencegahan sebelum *fraud* tersebut belum terjadi dan melakukan pendeteksian ketika *fraud* tersebut telah terjadi agar kerugian yang diakibatkannya tidak semakin besar. Auditor eksternal memiliki kewajiban untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dalam tugas pemeriksaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditor eksternal terhadap efektivitas *red flag* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang terjadi. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui cara auditor dalam mempersepsikan *red flag* yang mungkin ditemui dalam tugas pemeriksaannya. *Red flag* yang dibahas pada penelitian ini dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap *red flag* tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Auditor eksternal memiliki persepsi yang sama bahwa *red flag* dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset. Hasil ini memperkuat simpulan penelitian terdahulu

yang telah dilakukan oleh Kassem yang juga menyimpulkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* sebagai indikator yang efektif.

2. Auditor eksternal mempersepsikan *red flag* penyalahgunaan aset dengan cara yang berbeda-beda pada masing-masing skema yang ada. Simpulan ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kassem yang juga berpendapat demikian. Adapun *red flag* yang dianggap penting pada masing-masing skemanya adalah:
    a. Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil dan dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah pada skema *skimming*;
    b. Catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian pada skema *cash larceny*;
    c. Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan pada skema *billing*;
    d. Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek pada skema *cheque tampering*;
    e. Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai pada skema *payroll;*
    f. Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama pada skema *expense reimbursement*; dan

g. Kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan pada skema *register disbursement*.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Belum ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait persepsi auditor eksternal terhadap efektivitas *red flag* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang dikategorikan berdasarkan skemanya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan kepastian atas hasil penelitian.
2. Responden pada penelitian ini masih terbatas pada satu populasi saja yaitu pegawai BPK RI. Sementara itu masih ada auditor kantor akuntan publik yang memiliki peran sebagai auditor eksternal yang dapat dijadikan sebagai responden.
3. Penelitian ini memiliki responden sejumlah 64 orang yang dapat dikatakan sedikit jika dibandingkan dengan jumlah auditor eksternal yang ada pada provinsi DKI Jakarta sehingga hasil ini belum dapat mewakili persepsi seluruh auditor eksternal yang ada.
4. Penelitian ini menggunakan *red flag* yang dikategorikan berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada. Mungkin ada pendekatan lain yang dapat digunakan sebagai dasar seperti pembagian berdasarkan segitiga *fraud* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada populasi lainnya dan melakukan uji beda terhadap hasil antar sampel untuk melihat perbedaan persepsi yang mungkin saja ada.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah survei penelitian, tidak hanya di DKI Jakarta saja, misalnya pulau Jawa.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain tidak digunakan dalam penelitian ini dalam mengetahui efektivitas *red flag* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset, misalnya segitiga *fraud* ataupun *fraud diamond theory* untuk penyalahgunaan aset.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, C., Kranacher, M., Albrecht, S. 2008. *Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention*.

Amiruddin dan Sundari, Sri. 2012. Fraud: Bagaimana Mendeteksinya?. Publish Article.

Amrizal. 2004. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf.

Arens, A., dan Loebbecke, J. 2003. Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse.

Bologna, G. Jack, Lindquist, Robert J., dan Wells, Joseph T. 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*: *New Tools and Techniques,* (John Wiley & Sons, Inc., 1995), hlm. 4.

Coram, Paul – Ferguson, Colin – Moroney, Robyn. (2008), "*Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures and The Level of Misappropriation of Assets Fraud*", Accounting & Finance, Vol.48, No.4, p.543–559.

DiNapoli, Thomas P. 2010. *Red Flags for Fraud*. New York. State of New York Office of the State Comptroller, pp 1 – 14.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gullkvist, B. and Jokipii, A. 2012. *Perceived importance of red flags across fraud types, Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 1, No. 3, pp.1–18.

Hanifa, Septia Ismah. 2015. Pengaruh *Fraud Indicators* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di BEI tahun 2008-2013). Skripsi. FEB Universitas Diponegoro.

Hegazy, M., dan R. Kassem, 2010, *Fraudulent Financial Reporting:Do Red Flags Really Help*?, *Journal of Economics and Engineering*, No. 4, Desember.

Heiman-Hoffman, V. B., Morgan, K.P., & Patton, J.M. (1996), "*The warning signs of fraudulent financial reporting*." *Journal of Accountancy*, Vol. 182 (4), No.75-77.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.

Karyono. 2002. *Fraud Auditing*. Journal The Winners/2002/Vol.3/Num 2.

Kassem, R. 2014. *Detecting asset misappropriation: a framework for external auditors. International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation* (IJAAPE). 10(1), pp. 1-42. 1740-8008.

Manggarani, Liesthianty. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Pendeteksian Fraud Penyalahgunaan Aset (Survey pada 3 BUMN di Kota Bandung). Skripsi. FEB Universitas Islam Bandung.

Moyes, Glen D. 2007. *The Differences In Perceived Level Of Fraud-Detecting Effectiveness Of SAS No. 99 Red Flags Between External And Internal Auditors*. *Journal of Business & Economics Research*/2007/Vol 5/ Num 6.

Moyes, Glen D., Mohamed Din, Hesri Faizal. 2013. *Malaysian Internal and External Auditor Perceptions of the Effectiveness of Red Flags for Detecting Fraud*. *International Journal of Auditing Technology* Vol. 1 No. 1, pp 91 – 106.

Priantara, Diaz. 2013. Fraud Auditing and Investigation. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahman, Kartika Aisyah. 2015. Penggunaan Metode Red Flags untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Perusahaan (Studi Terhadap Persepsi Eksternal dan Internal Auditor di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya). Jakarta

Rendika, Michel. 2013. PENGARUH PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN PERAN INSPEKTORAT TERHADAP PENYALAHGUNAAN ASET (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.

Rustiarini, Ni Wayan dan Novitasari, Ni Luh Gde. 2014. PERSEPSI AUDITOR ATAS TINGKAT EFEKTIVITAS *RED FLAGS* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5, No. 3.

S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.

Seetharaman, A., Senthilvelmurugan, V. dan Periyanayagam, Rajan. 2004. *Anatomyof Computer Accounting Frauds*. *Managerial Auditing Journal* Volume 19, Issue 8, pages 1055 – 1072.

Sekaran, U. 2011. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 4th Ed*. Jakarta: Salemba Empat.

Singleton, W. Tommie and Aaron J. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*, John Wiley & Sons, Inc.

Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

SUMBER LAIN

http://bali.tribunnews.com/2016/02/24/pelaku-fraud-di-bank-bpd-bali-habiskan-17-miliar-untuk-beli-rumah-dan-mobil

http://finance.detik.com/read/2012/06/11/073614/1937612/6/7/

http://jurnalakuntansikeuangan.com

http://news.okezone.com/read/2015/07/14/338/1181615/sidak-dprd-temukan-aset-dki-berubah-jadi-supermarket

http://www.akuntansipendidik.com/2012/09/cara-mendeteksi-kecurangan-fraud.html

http://www.pewarta-indonesia.com/berita/hukum/karyawan-pt-tci-lakukan-pencurian-aset-perusahaan

http://nurharyanto58.blogspot.co.id/2008/02/peran-internal-auditor-terhadap.html

http://misri-ak.blogspot.co.id/

https://www.frc.org.uk/Our-Work/Publications/APB/SAS-240-Quality-control-for-audit-work-(revised).pdf

http://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/AU-00316.pdf

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
Jalan Prof. H. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275 Telp. (024) 76486851, 76486853; Fax : (024) 76486852
Jl. Erlangga Tengah No. 17 Semarang 50241 Telp. (024) 8449211, 8446409 Fax. (024) 8449212
Website : www.fe.undip.ac.id Akademik : www.simaweb.fe.undip.ac.id Email : feb@undip.ac.id

Nomor :981 / UN7.3.2 / AK /2016
Lampiran :
H a l : *Ijin Penelitian*

Kepada : Yth.
Kepala Biro Humas Kantor Pusat BPK RI
Di Jakarta

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat paper / skripsi.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas diperlukan data, baik dari instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Pemerintah, ataupun Perusahaan Swasta.
Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dengan ini kami mohon ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang akan mengumpulkan data di lingkungan Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Fernandez S. H. Simaremare
N I M	:	12030114183013
Jurusan/program Studi	:	S-1 Akuntansi
Alamat Rumah	:	Jl. Gambar No. 27B, Teladan Kota Medan, Sumatera Utara
Judul paper / Skripsi	:	Persepsi Auditor Eksternal terhadap Metode Pendeteksian Penyalahgunaan Aset

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2016
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

LAMPIRAN B

SURAT KETERANGAN

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BIRO HUMAS DAN KERJASAMA INTERNASIONAL
Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 31 Jakarta Pusat 10210 Telepon 021-25549000 Pesawat 1182 Faksimile 021-57953198

SURAT KETERANGAN
No. 19/X.2.2/6/2016

Jakarta, 29 Juni 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Trisari Istiati S.Sos., M.M.
Jabatan	:	Kepala Sub Bagian Hubungan Lembaga Non Pemerintah Biro Humas dan Kerjasama Internasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)
NIP	:	196906251997032002

menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro:

Nama	:	Fernandez S.H. Simaremare
NIM	:	12030114183013

telah melaksanakan Penelitian di unit kerja Auditorat Keuangan Negara I pada Juni 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sub Bagian Hubungan Lembaga Non Pemerintah,

Trisari Istiati S.Sos., M.M.
NIP. 196906251997032002

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI DKI JAKARTA

Jalan MT Haryono Kavling Nomor 34 Jakarta Selatan 12770
Telepon (021)79180560 Faksimili 7902574

Jakarta, 27 Juni 2016

Nomor : 143 /S/XVIII.JKT/06/2016
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro Semarang
di Semarang

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor 981.a/U7.3.2/AK/2016 tanggal 15 Juni 2016 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami informasikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima permohonan Saudara untuk menerima mahasiswa Saudara atas nama Fernandez S.H. Simaremare NIM 12030114183013 melakukan penelitian di Kantor Perwakilan BPK Provinsi DKI Jakarta. Namun sebelum kami menerima mahasiswa Saudara, kami minta kepada mahasiswa Saudara untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitiannya dan berapa lama waktu yang dibutuhkannya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan

Syamsudin
NIP. 196906101991031005

Tembusan:
1. Kepala Sekretariat ;
2. Kepala Sub Bagian Humas.

LAMPIRAN C

KUESIONER PENELITIAN

PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET

Responden yang terhormat, saya Fernandez Samuel Simaremare, mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang saat ini sedang menyusun skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan dari program Sarjana (S1). Adapun skripsi saya berjudul "Persepsi Auditor Eksternal terhadap Metode Pendeteksian Penyalahgunaan Aset". Untuk menyempurnakan skripsi tersebut, saya membutuhkan pengalaman dan pengetahuan Bapak/Ibu sekalian dalam kaitannya dengan tema skripsi yang saya bahas. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Petunjuk Pengisian :

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri dari sejumlah *red flags* yang Bapak/Ibu anggap efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset, sedangkan bagian kedua terdiri dari sejumlah *red flags* yang diyakini penting dalam mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu.

Data Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin*) : (1) Laki-laki (2) Perempuan
3. Usia*) : (1) 21 - 30 tahun (3) 41 - 50 tahun
   (2) 31 - 40 tahun (4) > 50 tahun
4. Masa Kerja*) : (1) 0 - 2 tahun (3) 6- 10 tahun
   (2) 3 - 5 tahun (4) > 10 tahun
5. Tempat Bekerja*):
   (1) Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)
   (2) Kantor Akuntan Publik (*Big 4*)
6. Peran/Jabatan*):
   (1) Setara Audit Manajer
   (2) Setara Supervisor
   (3) Setara Senior Auditor
   (4) Setara Junior Auditor
7. Pendidikan Terakhir*):
   (1) DIII (2) DIV/S1 (3) S2 (4) S3
8. Sertifikat yang diperoleh*):
   (1) QIA
   (2) CFE
   (3) CPA
   (4) Lainnya: _____(Sebutkan)
   (5) Tidak Ada

*) lingkari salah satu

LAMPIRAN KUESIONER (BAGIAN I)

Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada *red flag* yang dianggap efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset dari sejumlah *red flag* yang telah diberikan.

Apakah anda setuju bahwa tiap *red flag* berikut ini efektif dalam mendeteksi penyalahgunaan aset?

Red flags* untuk skema *skimming.

***Skimming* dilakukan dengan mencuri uang perusahaan/organisasi yang secara fisik belum masuk ke dalam perusahaan.**

No.	*Red Flags*	Ya	Tidak
1.	Tingkat diskon, penyesuaian, pengembalian dan penghapusan yang tinggi.		
2.	Kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang.		
3.	Rincian cek atau uang pada lembar ringkasan tidak disesuaikan dengan daftar setoran.		
4.	Dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah.		
5.	Penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank.		
6.	Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil.		
7.	Jurnal entri atau jurnal penyesuaian yang tidak biasa.		
8.	Pelanggan tanpa nomor telepon atau NPWP yang telah dibuat untuk digunakan dalam mencatat entri yang tidak tepat untuk menyembunyikan skema *skimming*.		
9.	Peningkatan yang signifikan pada jumlah atau besaran akun utang yang terlambat bisa jadi merupakan hasil pencurian pembayaran pelanggan oleh karyawan yang tidak mencatat pembayaran tersebut.		
10.	Cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).		

***Red flags* untuk pencurian kas (*cash larceny*).**

***Cash larceny* merupakan pencurian atas kas yang telah dicatat sebagai penerimaan perusahaan/organisasi.**

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Bila catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian		
2.	Perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang. Perbedaan yang besar tentunya akan menarik perhatian tetapi harus waspada juga terhadap perbedaan yang sedikit namun dengan frekuensi yang tinggi.		
3.	Jumlah slip setoran bank, *copy* slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai.		
4.	Terdapat kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari.		
5.	Semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang ‘unik’/aneh.		

***Red flags* untuk skema penagihan (*billing schemes*).**

***Billing schemes* menggunakan proses pembebanan tagihan kepada perusahaan/organisasi dalam melakukan *fraud*.**

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Peningkatan jumlah barang dibeli yang tidak dapat dijelaskan.		
2.	Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan.		
3.	Peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli.		
4.	Terdapat kesamaan alamat karyawan dengan alamat vendor.		
5.	Keberadaan vendor yang tidak biasa.		
6.	Vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*.		
7.	Pengendalian internal yang tidak efisien, misalnya memungkinkan pegawai untuk melakukan pembayaran terhadap vendor baru.		
8.	Tagihan dalam jumlah besar yang dipecah menjadi beberapa kuitansi dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak dicurigai.		
9.	Jika alamat persuratan pada kuitansi merupakan alamat tempat tinggal, dapat dicurigai merupakan *shell company scheme*.		
10.	Tagihan berulang untuk jumlah yang sama atau serupa.		
11.	Kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan.		
12.	Skema penagihan cenderung akan meningkatkan harga pokok,		

	yang tentu berhubungan terhadap perjualan dan berdampak negatif terhadap keuntungan.		
13.	Peningkatan pembelian yang pesat dari satu vendor atau penagihan vendor yang lebih dari satu bulan.		

Red flags* untuk *cheque tampering

Pemalsuan cek yang dilakukan dengan memalsukan tanda tangan orang yang mempunyai kewenangan dalam mengeluarkan cek ataupun nama penerima pembayaran dengan cek tersebut.

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki.		
2.	Pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi.		
3.	Cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya.		
4.	Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek.		
5.	Dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan *fraud*.		

***Red flags* untuk skema penggajian (*payroll schemes*).**

Menggunakan proses pembayaran gaji karyawan sebagai sarana melakukan *fraud*.

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai.		
2.	Anggaran untuk penggajian yang meningkat secara signifikan.		
3.	Beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.		
4.	Ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem.		

***Red flags* untuk penggantian beban (*reimbursement*).**

Menggunakaan proses penggantian atas kekurangan pengeluaran karyawan saat melaksanakan tugas, pengeluaran yang tidak dapat ditagihkan, ketiadaan kuitansi pendukung atau pengeluaran yang benar-benar fiktif sebagai sarananya.

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Penyampaian kuitansi restoran melewati jangka waktu, namun telah diberi nomor urut. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa karyawan memiliki sejumlah kuitansi kosong yang digunakan sebagai bukti pengeluaran fiktif.		
2.	Kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo.		
3.	Pegawai mengklaim telah membayar tunai sejumlah pengeluaran. Klaim pembayaran tunai tersebut memungkinkan pelaku *fraud* untuk menjelaskan bahwa tidak ada jejak audit untuk pengeluaran tersebut.		
4.	Penggunaan kartu kredit untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil sementara itu membayar tunai untuk pengeluaran dalam jumlah besar.		
5.	Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa menjadi tanda penyalahgunaan.		
6.	Pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka		
7.	Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Contoh: makan malam bisnis selalu dengan biaya Rp3.500.000,-		
8.	Permintaan penggantian biaya (*reimburse*) dari pegawai yang secara konsisten tepat atau sedikit dibawah batas penggantian dari perusahaan/organisasi.		

***Red flags* untuk *register disbursement schemes*.**

Kas yang telah diterima dan telah dicatat oleh bendahara penerimaan dikeluarkan kembali dengan alasan seolah-olah ada pengembalian barang atas ketidakpuasan pelanggan.

No.	*Red flag*	Ya	Tidak
1.	Pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang.		
2.	Kemampuan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan.		
3.	Adanya beberapa cabang perusahaan/organisasi yang		

	melakukan penyesuaian dengan intensitas tinggi.		
4.	Peningkatan pembatalan atau pengembalian dana transaksi yang ada yang dilakukan oleh individu pegawai.		
5.	Penjualan dicatat pada satu pos dan pengembalian uang dicatat pada pos yang lain.		

LAMPIRAN KUESIONER (BAGIAN II)

Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) berdasarkan tingkat pentingnya *red flags* yang ada untuk mendeteksi penyalahgunaan aset berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu sesuai bobot berikut:

5 = (SP: Sangat Penting)

4 = (P : Penting)

3 = (N: Netral)

2 = (TP : Tidak Penting)

1 = (STP: Sangat Tidak Penting)

Red flags* untuk skema *skimming.

***Skimming* dilakukan dengan mencuri uang perusahaan/organisasi yang secara fisik belum masuk ke dalam perusahaan.**

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Tingkat diskon, penyesuaian, pengembalian dan penghapusan yang tinggi.					
2.	Kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang.					
3.	Rincian cek atau uang pada lembar ringkasan tidak disesuaikan dengan daftar setoran.					
4.	Dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah.					
5.	Penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank.					
6.	Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil.					
7.	Jurnal entri atau jurnal penyesuaian yang tidak biasa.					
8.	Pelanggan tanpa nomor telepon atau NPWP yang telah dibuat untuk digunakan dalam mencatat entri yang tidak tepat untuk menyembunyikan skema *skimming*.					
9.	Peningkatan yang signifikan pada jumlah atau besaran akun utang yang terlambat bisa jadi merupakan hasil pencurian pembayaran pelanggan oleh karyawan yang tidak mencatat pembayaran tersebut.					
10.	Cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).					

***Red flags* untuk pencurian kas (*cash larceny*).**

***Cash larceny* merupakan pencurian atas kas yang telah dicatat sebagai penerimaan perusahaan/organisasi.**

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Bila catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian					
2.	Perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang. Perbedaan yang besar tentunya akan menarik perhatian tetapi harus waspada juga terhadap perbedaan yang sedikit namun dengan frekuensi yang tinggi.					
3.	Jumlah slip setoran bank, *copy* slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai.					
4.	Terdapat kejadian *deposit in transit* lebih dari dua hari.					
5.	Semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang ‘unik’/aneh.					

***Red flags* untuk skema penagihan (*billing schemes*).**

***Billing schemes* menggunakan proses pembebanan tagihan kepada perusahaan/organisasi dalam melakukan *fraud*.**

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Peningkatan jumlah barang dibeli yang tidak dapat dijelaskan.					
2.	Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan.					
3.	Peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli.					
4.	Terdapat kesamaan alamat karyawan dengan alamat vendor.					
5.	Keberadaan vendor yang tidak biasa.					
6.	Vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda *fraud*.					
7.	Pengendalian internal yang tidak efisien, misalnya memungkinkan orang untuk melakukan pembayaran terhadap vendor baru.					
8.	Tagihan dalam jumlah besar yang dipecah menjadi					

	beberapa kuitansi dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak dicurigai.					
9.	Jika alamat persuratan pada kuitansi merupakan alamat tempat tinggal, dapat dicurigai merupakan *shell company scheme*.					
10.	Tagihan berulang untuk jumlah yang sama atau serupa.					
11.	Kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan.					
12.	Skema penagihan cenderung akan meningkatkan harga pokok, yang tentu berhubungan terhadap perjualan dan berdampak negatif terhadap keuntungan.					
13.	Peningkatan pembelian yang pesat dari satu vendor atau penagihan vendor yang lebih dari satu bulan.					

Red flags* untuk *cheque tampering.

Pemalsuan cek yang dilakukan dengan memalsukan tanda tangan orang yang mempunyai kewenangan dalam mengeluarkan cek ataupun nama penerima pembayaran dengan cek tersebut.

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki.					
2.	Pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian *fraud* yang lebih tinggi.					
3.	Cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya.					
4.	Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek.					
5.	Dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan *fraud*.					

***Red flags* untuk skema penggajian *(payroll schemes)*.**

Menggunakan proses pembayaran gaji karyawan sebagai sarana melakukan *fraud*.

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai.					
2.	Anggaran untuk penggajian yang meningkat secara signifikan.					
3.	Beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.					
4.	Ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem.					

***Red flags* untuk penggantian beban (*reimbursement*).**

Menggunakaan proses penggantian atas kekurangan pengeluaran karyawan saat melaksanakan tugas, pengeluaran yang tidak dapat ditagihkan, ketiadaan kuitansi pendukung atau pengeluaran yang benar-benar fiktif sebagai sarananya.

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Penyampaian kuitansi restoran melewati jangka waktu, namun telah diberi nomor urut. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa karyawan memiliki sejumlah kuitansi kosong yang digunakan sebagai bukti pengeluaran fiktif.					
2.	Kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo.					
3.	Pegawai mengklaim telah membayar tunai sejumlah pengeluaran. Klaim pembayaran tunai tersebut memungkinkan pelaku *fraud* untuk menjelaskan bahwa tidak ada jejak audit untuk pengeluaran tersebut.					
4.	Penggunaan kartu kredit untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil sementara itu membayar tunai untuk pengeluaran dalam jumlah besar.					
5.	Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa					

	menjadi tanda penyalahgunaan.					
6.	Pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka					
7.	Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Contoh: makan malam bisnis selalu dengan biaya Rp3.500.000,-					
8.	Permintaan penggantian biaya (*reimburse*) dari pegawai yang secara konsisten tepat atau sedikit dibawah batas penggantian dari perusahaan/organisasi.					

***Red flags* untuk register disbursement schemes.**

Kas yang telah diterima dan telah dicatat oleh bendahara penerimaan dikeluarkan kembali dengan alasan seolah-olah ada pengembalian barang atas ketidakpuasan pelanggan.

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	N	TP	STP
		5	4	3	2	1
1.	Pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang.					
2.	Kewenangan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan.					
3.	Adanya beberapa cabang perusahaan/organisasi yang melakukan penyesuaian dengan intensitas tinggi.					
4.	Peningkatan pembatalan atau pengembalian dana transaksi yang dilakukan oleh individu pegawai.					
5.	Penjualan dicatat pada satu kartu dan pengembalian uang dicatat pada kartu yang lain.					

LAMPIRAN D

TABULASI DATA PENELITIAN

1. Deskripsi Resonden

No.	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Tempat Bekerja	Peran/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Sertifikat yang diperoleh
1	Laki-laki	21 - 30 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
2	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
3	Perempuan	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	Tidak Ada
4	Laki-laki	41 - 50 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
5	Perempuan	41 - 50 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	S2	Tidak Ada
6	Laki-laki	41 - 50 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	Tidak Ada
7	Perempuan	41 - 50 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	S2	Tidak Ada
8	Laki-laki	31 - 40 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	Tidak Ada
9	Perempuan	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	S2	Tidak Ada
10	Laki-laki	31 - 40 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	CPA
11	Perempuan	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
12	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
13	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	Tidak Ada

No.	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Tempat Bekerja	Peran/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Sertifikat yang diperoleh
14	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
15	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
16	Laki-laki	21 - 30 tahun	0 - 2 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	S2	CA
17	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
18	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
19	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
20	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
21	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
22	Laki-laki	21 - 30 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Ak
23	Laki-laki	21 - 30 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
24	Perempuan	21 - 30 tahun	0 - 2 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
25	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
26	Laki-laki	31 - 40 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
27	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
28	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
29	Laki-laki	21 - 30 tahun	0 - 2 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
30	Laki-laki	21 - 30 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
31	Laki-laki	31 - 40 tahun	> 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Senior Auditor	S2	CA

No.	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Tempat Bekerja	Peran/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Sertifikat yang diperoleh
32	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
33	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
34	Laki-laki	31 - 40 tahun	6 - 10 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
35	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
36	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
37	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
38	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
39	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
40	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
41	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
42	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
43	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
44	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
45	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	L4
46	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
47	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
48	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
49	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada

No.	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Tempat Bekerja	Peran/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Sertifikat yang diperoleh
50	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
51	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
52	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
53	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Iai
54	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
55	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
56	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
57	Laki-laki	31 - 40 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
58	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
59	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
60	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
61	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
62	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIII	Tidak Ada
63	Laki-laki	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada
64	Perempuan	21 - 30 tahun	3 - 5 tahun	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)	Setara Junior Auditor	DIV/S1	Tidak Ada

2. Respon Bagian I

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
19	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
20	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
21	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
23	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
24	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
26	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
27	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
28	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
29	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
30	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
31	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
32	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
33	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
34	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
35	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
36	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
37	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
39	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
40	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
41	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
42	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
43	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
44	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
45	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
46	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
47	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
48	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
49	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
50	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
51	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
52	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
53	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
54	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
55	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
56	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
57	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
58	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
59	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
60	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
61	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
62	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
63	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
64	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
7	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
11	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
19	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
20	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
21	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
22	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
24	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
26	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
27	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
28	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
29	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
30	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
31	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
32	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
33	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
34	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
35	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
36	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
37	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
39	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
40	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
41	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
42	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
43	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
44	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
45	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
46	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
47	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
48	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
49	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
50	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
51	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
52	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
53	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
54	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
55	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
56	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
57	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
58	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
59	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
60	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
61	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
62	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
63	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
64	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya

No.	*Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
1	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
10	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
11	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
13	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
19	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
21	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
24	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

No.	*Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
26	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
27	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
28	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
29	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
30	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
31	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
32	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
33	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
34	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
35	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
36	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
37	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
39	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
40	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
41	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
42	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
43	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
44	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
45	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
46	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
47	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
48	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
49	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
50	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
51	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No.	*Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
52	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
53	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
54	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
55	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
56	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
57	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
58	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
59	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
60	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
61	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
62	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
63	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
64	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS01	**RFRS02**	**RFRS03**	**RFRS04**	**RFRS05**	**RFRS06**	**RFRS07**	**RFRS08**	**RFDS01**	**RFDS02**	**RFDS03**	**RFDS04**	**RFDS05**
1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
9	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
11	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
12	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
19	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
20	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
21	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
24	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS01	**RFRS02**	**RFRS03**	**RFRS04**	**RFRS05**	**RFRS06**	**RFRS07**	**RFRS08**	**RFDS01**	**RFDS02**	**RFDS03**	**RFDS04**	**RFDS05**
26	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
27	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
28	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
29	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
30	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
31	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
32	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
33	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
34	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
35	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
36	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
37	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
39	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
40	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
41	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
42	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
43	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
44	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
45	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
46	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
47	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
48	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
49	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
50	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
51	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS01	**RFRS02**	**RFRS03**	**RFRS04**	**RFRS05**	**RFRS06**	**RFRS07**	**RFRS08**	**RFDS01**	**RFDS02**	**RFDS03**	**RFDS04**	**RFDS05**
52	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
53	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
54	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
55	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
56	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
57	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
58	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
59	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
60	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
61	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
62	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
63	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
64	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

3. Respon Bagian II

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
6	1	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5
7	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
9	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3
12	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4
19	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
20	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4
21	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
22	3	4	2	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
23	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
24	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
25	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5
26	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
27	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
28	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
29	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	4	4
30	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
31	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
32	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	2	2	2	1	1
33	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	5	4	3	5	4
34	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4
35	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
36	4	4	4	5	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	5
37	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3
40	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
43	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	4	4	3
44	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
45	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	2	3
48	2	3	1	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	4	4

No.	Skema *Skimming*										Skema *Cash Larceny*				
	RFSS 01	**RFSS 02**	**RFSS 03**	**RFSS 04**	**RFSS 05**	**RFSS 06**	**RFSS 07**	**RFSS 08**	**RFSS 09**	**RFSS 10**	**RFCL 01**	**RFCL 02**	**RFCL 03**	**RFCL 04**	**RFCL 05**
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
51	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3
52	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4
53	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	2	4
56	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	2	2	1
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3
59	3	5	5	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3
60	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5
61	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5
62	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
7	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
8	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4
9	4	4	2	5	4	2	4	4	5	3	4	3	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	4	2	2	4	3	5	4	2	3	2	3	2
12	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
19	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
20	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
21	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3
23	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
24	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
25	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	3

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
27	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
28	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
29	4	4	4	4	3	1	5	4	4	4	4	5	5
30	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
31	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
32	4	4	4	5	5	2	4	3	5	4	4	4	4
33	5	5	4	5	2	3	4	4	5	3	5	3	5
34	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4
36	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	3	3	4
37	4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
40	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4
41	5	5	4	4	3	1	3	5	3	4	4	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5
44	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
47	4	5	4	4	4	3	2	4	2	3	5	3	3
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	3	4	3	5	3	4	3	4	5	5	3	4

No.	Skema *Billing*												
	RFBS01	**RFBS02**	**RFBS03**	**RFBS04**	**RFBS05**	**RFBS06**	**RFBS07**	**RFBS08**	**RFBS09**	**RFBS10**	**RFBS11**	**RFBS12**	**RFBS13**
52	4	4	2	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4
53	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	5	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	4
56	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
59	5	5	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2
60	5	5	3	4	3	2	4	3	4	5	5	4	4
61	5	5	4	3	4	2	3	3	4	3	5	4	4
62	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

No.	Skema *Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	5	4	3	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	3	4	3	3	5	5	5
7	4	3	4	4	4	5	4	4	4
8	5	4	3	3	4	5	4	4	4
9	5	4	4	4	5	4	3	4	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	2	3	3	4	2	5	3	3	2
12	3	1	3	3	4	4	1	5	4
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	5	5	4	4	5	4	5
19	5	4	3	4	4	3	4	3	4
20	4	4	5	5	4	4	5	4	5
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5
22	5	4	4	4	4	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	5	2	2	4
24	3	3	3	3	4	4	4	5	4
25	4	4	4	4	3	5	3	5	5

No.	Skema *Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	2	5	4	4	4	4	4	2	4
28	2	5	4	4	4	4	4	2	4
29	2	2	4	5	5	4	5	2	5
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4
31	4	4	4	4	4	4	3	3	4
32	3	1	3	3	4	4	5	5	4
33	5	4	5	5	5	5	5	4	4
34	5	4	5	5	5	5	4	4	5
35	4	4	5	4	4	4	4	3	4
36	4	3	3	4	4	4	4	3	4
37	3	3	4	4	4	5	5	4	4
38	3	3	3	3	3	1	2	2	2
39	3	3	4	4	4	5	4	4	4
40	5	4	5	5	4	5	5	4	3
41	4	4	4	4	4	5	3	4	5
42	5	2	5	5	5	5	4	5	5
43	3	4	4	5	5	4	3	3	4
44	4	4	4	4	4	5	3	4	4
45	2	3	4	4	4	4	5	2	4
46	3	3	3	3	3	2	2	2	1
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	5	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	5	5	5	4	5	4	3	4

No.	Skema *Cheque Tampering*					Skema *Payroll*			
	RFCT01	**RFCT02**	**RFCT03**	**RFCT04**	**RFCT05**	**RFPS01**	**RFPS02**	**RFPS03**	**RFPS04**
52	2	4	3	3	4	5	5	4	4
53	3	3	3	4	4	2	2	3	1
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	3	4	4	4	4	5	4	5
56	4	4	4	4	4	4	3	3	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	3	4	3	3	4	3	4
59	3	3	4	4	4	1	2	2	2
60	5	5	5	4	4	4	3	5	4
61	3	4	5	4	4	5	4	4	4
62	3	4	5	2	3	2	5	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	5	4	4	4	4	3	3	4

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS 01	**RFRS 02**	**RFRS 03**	**RFRS 04**	**RFRS 05**	**RFRS 06**	**RFRS 07**	**RFRS 08**	**RFDS 01**	**RFDS 02**	**RFDS 03**	**RFDS 04**	**RFD S05**
1	4	4	3	4	5	2	2	3	5	5	4	3	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4
6	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
8	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
10	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4
11	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3
12	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
19	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3
20	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
21	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	3	5	2	5	5	5	4	4	4	4
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4
25	4	3	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	5

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS 01	**RFRS 02**	**RFRS 03**	**RFRS 04**	**RFRS 05**	**RFRS 06**	**RFRS 07**	**RFRS 08**	**RFDS 01**	**RFDS 02**	**RFDS 03**	**RFDS 04**	**RFD S05**
26	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2
28	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2
29	4	4	4	5	2	2	3	4	2	4	2	2	2
30	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
31	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
32	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4
33	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4
34	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
35	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
36	4	2	3	4	3	2	5	3	5	5	3	4	4
37	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	4	3	2	4	3	5	5	5	4	3
40	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3
41	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5
42	5	5	5	5	1	1	5	2	5	5	5	5	5
43	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
44	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
47	4	4	4	3	3	3	4	4	2	5	4	3	3
48	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4

No.	Skema *Expense Reimbursement*								Skema *Register Disbursement*				
	RFRS 01	**RFRS 02**	**RFRS 03**	**RFRS 04**	**RFRS 05**	**RFRS 06**	**RFRS 07**	**RFRS 08**	**RFDS 01**	**RFDS 02**	**RFDS 03**	**RFDS 04**	**RFD S05**
52	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3
53	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4
54	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
55	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
59	3	5	5	4	2	3	3	3	4	5	3	3	3
60	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5
61	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4
62	2	4	3	4	2	5	5	3	3	2	3	3	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3

LAMPIRAN E

HASIL UJI KUALITAS DATA

1. Uji Validitas

   a. Skema *Skimming*

Correlations

		RFSS01	RFSS02	RFSS03	RFSS04	RFSS05	RFSS06	RFSS07	RFSS08	RFSS09	RFSS10	Total Skimming
RFSS01	Pearson Correlation	1	,267*	,242	,107	,237	,136	,332**	,364**	,497**	,344**	,552**
	Sig. (2-tailed)		,033	,054	,400	,059	,282	,007	,003	,000	,005	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS02	Pearson Correlation	,267*	1	,226	,448**	,254*	,496**	,354**	,419**	,442**	,226	,636**
	Sig. (2-tailed)	,033		,073	,000	,043	,000	,004	,001	,000	,073	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS03	Pearson Correlation	,242	,226	1	,364**	,602**	,297*	,330**	,209	,357**	,224	,626**
	Sig. (2-tailed)	,054	,073		,003	,000	,017	,008	,098	,004	,075	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS04	Pearson Correlation	,107	,448**	,364**	1	,448**	,439**	,299*	,171	,454**	,184	,595**
	Sig. (2-tailed)	,400	,000	,003		,000	,000	,016	,177	,000	,146	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS05	Pearson Correlation	,237	,254*	,602**	,448**	1	,560**	,612**	,390**	,376**	,302*	,754**
	Sig. (2-tailed)	,059	,043	,000	,000		,000	,000	,001	,002	,015	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

RFSS06	Pearson Correlation	,136	,496**	,297*	,439**	,560**	1	,417**	,421**	,363**	,319*	,685**
	Sig. (2-tailed)	,282	,000	,017	,000	,000		,001	,001	,003	,010	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS07	Pearson Correlation	,332**	,354**	,330**	,299*	,612**	,417**	1	,350**	,302*	,277*	,671**
	Sig. (2-tailed)	,007	,004	,008	,016	,000	,001		,005	,015	,026	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS08	Pearson Correlation	,364**	,419**	,209	,171	,390**	,421**	,350**	1	,342**	,332**	,626**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,098	,177	,001	,001	,005		,006	,007	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS09	Pearson Correlation	,497**	,442**	,357**	,454**	,376**	,363**	,302*	,342**	1	,272*	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,002	,003	,015	,006		,030	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFSS10	Pearson Correlation	,344**	,226	,224	,184	,302*	,319*	,277*	,332**	,272*	1	,561**
	Sig. (2-tailed)	,005	,073	,075	,146	,015	,010	,026	,007	,030		,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Total Skimming	Pearson Correlation	,552**	,636**	,626**	,595**	,754**	,685**	,671**	,626**	,674**	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Skema *Cash Larceny*

Correlations

		RFCL01	RFCL02	RFCL03	RFCL04	RFCL05	Total Cash Larceny
RFCL01	Pearson Correlation	1	,473**	,580**	,292*	,535**	,781**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,019	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCL02	Pearson Correlation	,473**	1	,600**	,299*	,526**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,016	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCL03	Pearson Correlation	,580**	,600**	1	,307*	,562**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,014	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCL04	Pearson Correlation	,292*	,299*	,307*	1	,487**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,019	,016	,014		,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCL05	Pearson Correlation	,535**	,526**	,562**	,487**	1	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total Cash Larceny	Pearson Correlation	,781**	,759**	,792**	,628**	,822**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Skema *Billing*

Correlations

		RFBS01	RFBS02	RFBS03	RFBS04	RFBS05	RFBS06	RFBS07	RFBS08	RFBS09	RFBS10	RFBS11	RFBS12	RFBS13	Total Billing Scheme
RFBS01	Pearson Correlation	1	,526**	,355**	,580**	,238	,139	,356**	,153	,277*	,359**	,562**	,188	,553**	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000	,058	,275	,004	,228	,027	,004	,000	,137	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS02	Pearson Correlation	,526**	1	,244	,295*	-,048	,003	,177	,224	,148	,154	,448**	,072	,310*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,000		,052	,018	,707	,981	,163	,075	,243	,223	,000	,572	,013	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS03	Pearson Correlation	,355**	,244	1	,307*	,272*	,222	,220	,379**	,258*	,354**	,398**	,391**	,426**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,004	,052		,014	,030	,078	,081	,002	,040	,004	,001	,001	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS04	Pearson Correlation	,580**	,295*	,307*	1	,346**	,265*	,168	,222	,418**	,320**	,356**	,229	,466**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,014		,005	,035	,185	,078	,001	,010	,004	,069	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS05	Pearson Correlation	,238	-,048	,272*	,346**	1	,301*	,220	,241	,288*	,251*	,160	,283*	,167	,496**
	Sig. (2-tailed)	,058	,707	,030	,005		,016	,081	,055	,021	,046	,205	,023	,186	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS06	Pearson Correlati	,139	,003	,222	,265*	,301*	1	,234	,049	,149	,094	0,000	,401**	,019	,417**

	on														
	Sig. (2-tailed)	,275	,981	,078	,035	,016		,063	,703	,241	,462	1,000	,001	,884	,001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS07	Pearson Correlation	,356**	,177	,220	,168	,220	,234	1	,277*	,198	,317*	,157	,286*	,470**	,543**
	Sig. (2-tailed)	,004	,163	,081	,185	,081	,063		,027	,116	,011	,215	,022	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS08	Pearson Correlation	,153	,224	,379**	,222	,241	,049	,277*	1	,123	,241	,302*	,226	,401**	,504**
	Sig. (2-tailed)	,228	,075	,002	,078	,055	,703	,027		,334	,055	,015	,073	,001	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS09	Pearson Correlation	,277*	,148	,258*	,418**	,288*	,149	,198	,123	1	,200	,244	,335**	,434**	,547**
	Sig. (2-tailed)	,027	,243	,040	,001	,021	,241	,116	,334		,114	,052	,007	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS10	Pearson Correlation	,359**	,154	,354**	,320**	,251*	,094	,317*	,241	,200	1	,300*	,281*	,541**	,583**
	Sig. (2-tailed)	,004	,223	,004	,010	,046	,462	,011	,055	,114		,016	,025	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS11	Pearson Correlation	,562**	,448**	,398**	,356**	,160	0,000	,157	,302*	,244	,300*	1	,156	,464**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,004	,205	1,000	,215	,015	,052	,016		,219	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS12	Pearson Correlation	,188	,072	,391**	,229	,283*	,401**	,286*	,226	,335**	,281*	,156	1	,414**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,137	,572	,001	,069	,023	,001	,022	,073	,007	,025	,219		,001	,000

	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFBS13	Pearson Correlation	,553**	,310*	,426**	,466**	,167	,019	,470**	,401**	,434**	,541**	,464**	,414**	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000	,000	,186	,884	,000	,001	,000	,000	,000	,001		,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Total Billing Scheme	Pearson Correlation	,700**	,468**	,653**	,662**	,496**	,417**	,543**	,504**	,547**	,583**	,587**	,576**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Skema *Cheque Tampering*

Correlations

		RFCT01	RFCT02	RFCT03	RFCT04	RFCT05	Total Cheque Tampering
RFCT01	Pearson Correlation	1	,383**	,345**	,342**	,310*	,719**
	Sig. (2-tailed)		,002	,005	,006	,013	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCT02	Pearson Correlation	,383**	1	,411**	,289*	,076	,667**
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,021	,551	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCT03	Pearson Correlation	,345**	,411**	1	,589**	,485**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCT04	Pearson Correlation	,342**	,289*	,589**	1	,561**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,006	,021	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFCT05	Pearson Correlation	,310*	,076	,485**	,561**	1	,621**
	Sig. (2-tailed)	,013	,551	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total Cheque Tampering	Pearson Correlation	,719**	,667**	,775**	,743**	,621**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Skema *Payroll*

Correlations

		RFPS01	RFPS02	RFPS03	RFPS04	Total Payroll Scheme
RFPS01	Pearson Correlation	1	,335**	,427**	,601**	,782**
	Sig. (2-tailed)		,007	,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64
RFPS02	Pearson Correlation	,335**	1	,283*	,484**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,007		,024	,000	,000
	N	64	64	64	64	64
RFPS03	Pearson Correlation	,427**	,283*	1	,461**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,024		,000	,000
	N	64	64	64	64	64
RFPS04	Pearson Correlation	,601**	,484**	,461**	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64
Total Payroll Scheme	Pearson Correlation	,782**	,696**	,715**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

f. Skema *Expense Reimbursement*

Correlations

		RFRS01	RFRS02	RFRS03	RFRS04	RFRS05	RFRS06	RFRS07	RFRS08	Total Expense Reimburse
RFRS01	Pearson Correlation	1	,495**	,378**	,408**	,370**	,167	,369**	,439**	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,001	,003	,187	,003	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS02	Pearson Correlation	,495**	1	,351**	,357**	,163	,093	,351**	,285*	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005	,004	,199	,465	,004	,022	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS03	Pearson Correlation	,378**	,351**	1	,538**	,313*	,083	,312*	,432**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,002	,005		,000	,012	,514	,012	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS04	Pearson Correlation	,408**	,357**	,538**	1	,269*	,150	,311*	,143	,627**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000		,032	,237	,012	,259	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS05	Pearson Correlation	,370**	,163	,313*	,269*	1	,379**	,201	,487**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,003	,199	,012	,032		,002	,112	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS06	Pearson Correlation	,167	,093	,083	,150	,379**	1	,276*	,437**	,532**
	Sig. (2-tailed)	,187	,465	,514	,237	,002		,027	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
RFRS07	Pearson Correlation	,369**	,351**	,312*	,311*	,201	,276*	1	,395**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,012	,012	,112	,027		,001	,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64

RFRS08	Pearson Correlation	,439**	,285*	,432**	,143	,487**	,437**	,395**	1	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,000	,259	,000	,000	,001		,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Total Expense Reimburse	Pearson Correlation	,687**	,585**	,661**	,627**	,659**	,532**	,625**	,704**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

g. Skema *Register Disbursement*

Correlations

		RFDS01	RFDS02	RFDS03	RFDS04	RFDS05	Total Register Disbursement
RFDS01	Pearson Correlation	1	,444**	,468**	,436**	,372**	,739**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,002	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFDS02	Pearson Correlation	,444**	1	,385**	,262*	,167	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,037	,186	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFDS03	Pearson Correlation	,468**	,385**	1	,593**	,580**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
RFDS04	Pearson Correlation	,436**	,262*	,593**	1	,694**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64

RFDS05	Pearson Correlation	,372**	,167	,580**	,694**	1	,757**
	Sig. (2-tailed)	,002	,186	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total Register Disbursement	Pearson Correlation	,739**	,605**	,806**	,808**	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Skema *Skimming*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFSS01	35,141	18,948	,432	,827
RFSS02	34,844	18,261	,527	,818
RFSS03	34,938	17,647	,486	,825
RFSS04	34,656	18,991	,496	,822
RFSS05	34,844	17,436	,672	,804
RFSS06	34,656	18,324	,599	,813
RFSS07	35,016	18,016	,569	,814
RFSS08	34,922	18,327	,514	,820
RFSS09	35,000	18,476	,588	,814
RFSS10	35,156	18,420	,420	,831

b. Skema *Cash Larceny*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFCL01	15,172	5,668	,604	,773
RFCL02	15,203	6,228	,609	,768
RFCL03	15,203	6,355	,678	,753
RFCL04	15,578	6,819	,426	,821
RFCL05	15,344	5,848	,699	,740

c. Skema *Billing*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFBS01	45,750	23,937	,616	,803
RFBS02	45,625	26,016	,354	,823
RFBS03	46,094	24,086	,553	,808
RFBS04	45,719	24,745	,582	,807
RFBS05	45,813	25,996	,394	,820
RFBS06	46,328	25,843	,263	,835
RFBS07	45,797	25,593	,444	,817
RFBS08	45,953	25,760	,396	,820
RFBS09	45,938	25,171	,435	,818
RFBS10	45,906	25,134	,485	,814
RFBS11	45,703	25,736	,508	,813
RFBS12	45,953	25,315	,481	,814
RFBS13	45,859	24,028	,678	,800

d. Skema *Cheque Tampering*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFCT01	15,859	3,837	,474	,703
RFCT02	15,859	4,091	,404	,732
RFCT03	15,641	4,075	,629	,639
RFCT04	15,625	4,270	,595	,656
RFCT05	15,641	4,774	,455	,705

e. Skema *Payroll*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFPS01	11,391	4,337	,581	,674
RFPS02	11,641	4,774	,449	,747
RFPS03	11,781	4,713	,484	,727
RFPS04	11,500	4,190	,686	,616

f. Skema *Expense Reimbursement*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFRS01	26,016	12,968	,586	,744
RFRS02	25,969	13,205	,443	,763
RFRS03	26,078	12,645	,531	,749
RFRS04	26,172	12,621	,474	,758
RFRS05	26,359	11,853	,481	,760
RFRS06	26,469	13,174	,350	,780
RFRS07	25,859	12,758	,480	,757
RFRS08	26,094	12,626	,597	,740

g. Skema *Register Disbursement*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RFDS01	15,313	5,202	,562	,763
RFDS02	15,141	5,869	,393	,813
RFDS03	15,406	5,166	,685	,726
RFDS04	15,422	4,883	,665	,728
RFDS05	15,469	5,237	,600	,750

LAMPIRAN F

FREKUENSI KUESIONER BAGIAN I

a. *Skimming*

1. Tingkat diskon, penyesuaian, pengembalian dan penghapusan yang tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Kesamaan antara alamat, nomor KTP, atau NPWP pelanggan dengan karyawan, secara khusus yang bekerja pada bagian piutang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	10,9	10,9	10,9
	Ya	57	89,1	89,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Rincian cek atau uang pada lembar ringkasan tidak disesuaikan dengan daftar setoran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	9,4	9,4	9,4
	Ya	58	90,6	90,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Dokumen pengembalian dana yang hilang ataupun diubah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	4,7	4,7	4,7
	Ya	61	95,3	95,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Penjualan tunai atau penerimaan yang berbeda dari laporan bank.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	14,1	14,1	14,1
	Ya	55	85,9	85,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

6. Total setoran tunai yang berbeda dari keadaan normal ataupun yang diharapkan, atau kehilangan slip setoran atau kuitansi penjualan, atau peningkatan penggunaan kas kecil.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	7,8	7,8	7,8
	Ya	59	92,2	92,2	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

7. Jurnal entri atau jurnal penyesuaian yang tidak biasa.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	23,4	23,4	23,4
	Ya	49	76,6	76,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

8. Pelanggan tanpa nomor telepon atau NPWP yang telah dibuat untuk digunakan dalam mencatat entri yang tidak tepat untuk menyembunyikan skema skimming.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	15,6	15,6	15,6
	Ya	54	84,4	84,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

9. Peningkatan yang signifikan pada jumlah atau besaran akun utang yang terlambat bisa jadi merupakan hasil pencurian pembayaran pelanggan oleh karyawan yang tidak mencatat pembayaran tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

10. Cek pribadi termasuk dalam dana tunai (menukar cek dengan kas).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	21,9	21,9	21,9
	Ya	50	78,1	78,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

b. *Cash Larceny*

1. Bila catatan penjualan dihancurkan, hal ini bisa menjadi pertanda terjadinya skema pencurian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	6,3	6,3	6,3
	Ya	60	93,8	93,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Perbedaan antara catatan penjualan dan kas yang dipegang. Perbedaan yang besar tentunya akan menarik perhatian tetapi harus waspada juga terhadap perbedaan yang sedikit namun dengan frekuensi yang tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	12,5	12,5	12,5
	Ya	56	87,5	87,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Jumlah slip setoran bank, copy slip setoran perusahaan/organisasi, daftar pengiriman uang, dan buku besar penerimaan pada hari itu tidak sesuai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	18,8	18,8	18,8
	Ya	52	81,3	81,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Terdapat kejadian deposit in transit lebih dari dua hari.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	32,8	32,8	32,8
	Ya	43	67,2	67,2	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Semua jurnal pada akun kas terlihat sebagai jurnal penyesuaian yang 'unik'/aneh.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	12,5	12,5	12,5
	Ya	56	87,5	87,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

c. *Billing*

1. Peningkatan jumlah barang dibeli yang tidak dapat dijelaskan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	10,9	10,9	10,9
	Ya	57	89,1	89,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Pembelian yang tidak dapat ditelusuri ke persediaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	10,9	10,9	10,9
	Ya	57	89,1	89,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Peningkatan yang signifikan terhadap harga rata-rata barang yang dibeli.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	26,6	26,6	26,6
	Ya	47	73,4	73,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Terdapat kesamaan alamat karyawan dengan alamat vendor.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	14,1	14,1	14,1
	Ya	55	85,9	85,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Keberadaan vendor yang tidak biasa.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	15,6	15,6	15,6
	Ya	54	84,4	84,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

6.Vendor dengan hanya memakai nama inisial dapat menjadi tanda fraud.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	32	50,0	50,0	50,0
	Ya	32	50,0	50,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

7. Pengendalian internal yang tidak efisien, misalnya memungkinkan pegawai untuk melakukan pembayaran terhadap vendor baru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

8. Tagihan dalam jumlah besar yang dipecah menjadi beberapa kuitansi dengan jumlah yang lebih kecil agar tidak dicurigai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

9. Jika alamat persuratan pada kuitansi merupakan alamat tempat tinggal, dapat dicurigai merupakan shell company scheme.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	25,0	25,0	25,0
	Ya	48	75,0	75,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

10. Tagihan berulang untuk jumlah yang sama atau serupa.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	21,9	21,9	21,9
	Ya	50	78,1	78,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

11. Kuitansi yang tidak mencantumkan rincian tagihan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	14,1	14,1	14,1
	Ya	55	85,9	85,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

12. Skema penagihan cenderung akan meningkatkan harga pokok, yang tentu berhubungan terhadap perjualan dan berdampak negatif terhadap keuntungan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	25,0	25,0	25,0
	Ya	48	75,0	75,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

13. Peningkatan pembelian yang pesat dari satu vendor atau penagihan vendor yang lebih dari satu bulan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	21,9	21,9	21,9
	Ya	50	78,1	78,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

d. *Cheque Tampering*

1. Pembatalan cek yang dilakukan dengan lebih dari satu persetujuan harus diselidiki.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	28,1	28,1	28,1
	Ya	46	71,9	71,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Pencairan cek menjadi kas memiliki tingkat keterjadian fraud yang lebih tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	29,7	29,7	29,7
	Ya	45	70,3	70,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Cek yang dipalsukan atau dicuri akan berada pada urutan yang tidak semestinya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	10,9	10,9	10,9
	Ya	57	89,1	89,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Cek yang dicuri biasanya tidak akan muncul dalam cek vendor dan dengan demikian akan terlihat menjadi celah dalam urutan cek.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	9,4	9,4	9,4
	Ya	58	90,6	90,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Dalam kondisi rotasi tugas otorisasi, jika cek yang dibatalkan menunjukkan tanda tangan yang salah untuk tanggal pencairan, ini bisa mengindikasikan fraud.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	12,5	12,5	12,5
	Ya	56	87,5	87,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

e. *Payroll*

1. Karyawan fiktif tanpa alamat dan nomor telepon yang jelas, atau terdapat kesamaan nomor rekening bank pada dua atau lebih nama pegawai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	6,3	6,3	6,3
	Ya	60	93,8	93,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Anggaran untuk penggajian yang meningkat secara signifikan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	29,7	29,7	29,7
	Ya	45	70,3	70,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Beban gaji bersih lebih rendah dari dana yang benar-benar dikeluarkan karena belum termasuk beban gaji untuk karyawan fiktif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	25,0	25,0	25,0
	Ya	48	75,0	75,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Ringkasan pembayaran cek yang disiapkan untuk mendapatkan persetujuan manajemen berbeda dengan yang ada dalam sistem.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	20,3	20,3	20,3
	Ya	51	79,7	79,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

f. *Expense Reimbursement*

1. Penyampaian kuitansi restoran melewati jangka waktu, namun telah diberi nomor urut. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa karyawan memiliki sejumlah kuitansi kosong yang digunakan sebagai bukti pengeluaran fiktif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	9,4	9,4	9,4
	Ya	58	90,6	90,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Kuitansi atau struk yang terlihat janggal atau tidak adanya informasi yang lengkap terkait vendor seperti nomor telepon, alamat dan logo.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	6,3	6,3	6,3
	Ya	60	93,8	93,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Pegawai mengklaim telah membayar tunai sejumlah pengeluaran. Klaim pembayaran tunai tersebut memungkinkan pelaku fraud untuk menjelaskan bahwa tidak ada jejak audit untuk pengeluaran tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	18,8	18,8	18,8
	Ya	52	81,3	81,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Penggunaan kartu kredit untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil sementara itu membayar tunai untuk pengeluaran dalam jumlah besar.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	23,4	23,4	23,4
	Ya	49	76,6	76,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Tingginya penggunaan kartu kredit oleh pegawai bisa menjadi tanda penyalahgunaan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	43,8	43,8	43,8
	Ya	36	56,3	56,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

6. Pembulatan jumlah pengeluaran, berakhir dengan angka 0 atau 5, cederung menunjukkan bahwa pegawai melakukan pemalsuan angka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	35,9	35,9	35,9
	Ya	41	64,1	64,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

7. Pembayaran yang dilakukan secara konsisten pada jumlah yang sama. Contoh: makan malam bisnis selalu dengan biaya Rp3.500.000,-

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

8. Permintaan penggantian biaya (reimburse) dari pegawai yang secara konsisten tepat atau sedikit dibawah batas penggantian dari perusahaan/organisasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	21,9	21,9	21,9
	Ya	50	78,1	78,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

g. *Register Disbursement*

1. Pengembalian, pemalsuan ataupun dokumen yang hilang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	12,5	12,5	12,5
	Ya	56	87,5	87,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

2. Kewenangan kasir untuk mengembalikan dana tanpa adanya pengawasan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	10,9	10,9	10,9
	Ya	57	89,1	89,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

3. Adanya beberapa cabang perusahaan/organisasi yang melakukan penyesuaian dengan intensitas tinggi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	20,3	20,3	20,3
	Ya	51	79,7	79,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

4. Peningkatan pembatalan atau pengembalian dana transaksi yang dilakukan oleh individu pegawai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	17,2	17,2	17,2
	Ya	53	82,8	82,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

5. Penjualan dicatat pada satu kartu dan pengembalian uang dicatat pada kartu yang lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	26,6	26,6	26,6
	Ya	47	73,4	73,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

LAMPIRAN G

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skimming	64	26	48	38,80	4,708
Cash Larceny	64	8	25	19,13	3,037
Billing Scheme	64	33	65	49,70	5,397
Cheque Tampering	64	14	25	19,66	2,483
Payroll Scheme	64	7	20	15,44	2,719
Expense Reimburse	64	17	40	29,86	4,015
Register Disbursement	64	12	25	19,19	2,800
Valid N (listwise)	64				

LAMPIRAN H

STATISTIK DESKRIPTIF KUESIONER BAGIAN II

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFSS01	64	1,0	5,0	3,656	,7176
RFSS02	64	2,0	5,0	3,953	,7439
RFSS03	64	1,0	5,0	3,859	,9062
RFSS04	64	3,0	5,0	4,141	,6391
RFSS05	64	2,0	5,0	3,953	,7439
RFSS06	64	2,0	5,0	4,141	,6635
RFSS07	64	2,0	5,0	3,781	,7447
RFSS08	64	2,0	5,0	3,875	,7454
RFSS09	64	2,0	5,0	3,797	,6468
RFSS10	64	1,0	5,0	3,641	,8427
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFCL01	64	1,0	5,0	3,953	,9332
RFCL02	64	2,0	5,0	3,922	,7828
RFCL03	64	2,0	5,0	3,922	,6970
RFCL04	64	1,0	5,0	3,547	,7954
RFCL05	64	1,0	5,0	3,781	,8061
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFBS01	64	2,0	5,0	3,953	,7649
RFBS02	64	1,0	5,0	4,078	,7195
RFBS03	64	2,0	5,0	3,609	,8090
RFBS04	64	2,0	5,0	3,984	,6783
RFBS05	64	2,0	5,0	3,891	,6695
RFBS06	64	1,0	5,0	3,375	,9172
RFBS07	64	2,0	5,0	3,906	,6836
RFBS08	64	1,0	5,0	3,750	,7127
RFBS09	64	2,0	5,0	3,766	,7714
RFBS10	64	2,0	5,0	3,797	,7167
RFBS11	64	2,0	5,0	4,000	,5909
RFBS12	64	2,0	5,0	3,750	,6901
RFBS13	64	2,0	5,0	3,844	,6951
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFCT01	64	2,0	5,0	3,797	,8578
RFCT02	64	1,0	5,0	3,797	,8391
RFCT03	64	3,0	5,0	4,016	,6545
RFCT04	64	2,0	5,0	4,031	,6164
RFCT05	64	2,0	5,0	4,016	,5489
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFPS01	64	1,0	5,0	4,047	,9160
RFPS02	64	1,0	5,0	3,797	,9116
RFPS03	64	2,0	5,0	3,656	,8948
RFPS04	64	1,0	5,0	3,938	,8706
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFRS01	64	2,0	5,0	3,844	,6478
RFRS02	64	2,0	5,0	3,891	,7372
RFRS03	64	2,0	5,0	3,781	,7657
RFRS04	64	1,0	5,0	3,688	,8333
RFRS05	64	1,0	5,0	3,500	,9920
RFRS06	64	1,0	5,0	3,391	,8659
RFRS07	64	2,0	5,0	4,000	,7968
RFRS08	64	2,0	5,0	3,766	,7069
Valid N (listwise)	64				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RFDS01	64	2,0	5,0	3,875	,7868
RFDS02	64	2,0	5,0	4,047	,7439
RFDS03	64	2,0	5,0	3,781	,7008
RFDS04	64	2,0	5,0	3,766	,7917
RFDS05	64	2,0	5,0	3,719	,7447
Valid N (listwise)	64				